

SKRIPSI

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *SPRINGATE* PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH
JASA MITRA ABADI TBK**



OLEH

DIAN

NIM: 2220203862201054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *SPRINGATE* PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA
MITRA ABADI TBK**



OLEH

DIAN

NIM: 2220203862201054

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare .

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model *Springate* Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

Nama Mahasiswa : Dian

NIM : 2220203862201054

Program Studi : Akuntansi Lembaga keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-828/In.39/FEBl.04/PP.00.9/03/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Sri Wahyuni Nur, M.Ak
NIP : 198902082019032012

(......)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP 19710208 20012 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Springate* Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

Nama Mahasiswa : Dian

NIM : 2220203862201054

Program Studi : Akuntansi Lembaga keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-828/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2025

Tanggal Ujian : 7 Mei 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak (Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Anggota)

Rismala, S.E., M.Ak (Anggota)

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Mudalifah Muhammadun, M.Ag.

122082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare .

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, doa, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak, selaku pembimbing utama yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, atas dedikasi dan kepemimpinannya dalam memajukan lingkungan pendidikan di kampus tercinta.
2. Ibu Prof.Dr.Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. , selaku Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam, berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana akademik yang nyaman bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, MM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, atas bimbingan dan koordinasinya selama penulis menempuh studi.

4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. serta Ibu Rismala, M.Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di IAIN Parepare.
6. Nenek tercinta dan yang saya sayangi, Ama. sosok yang sangat istimewa dan penuh kasih sayang dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala doa tulus yang selalu dipanjatkan, dukungan yang tak terhingga, serta kasih sayang yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga titik ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suparman dan Ibu Isma. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tak terhingga, dukungan finansial, serta doa yang tiada putusnya. Keberhasilan ini adalah persembahan penulis kecil atas segala lelah dan tulusnya doa kalian.
8. Kepada kakak kandung saya, Ismail yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun moril hingga penelitian ini selesai.

Semoga segala kebaikan menjadi amal jariyah yang di ridai Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah .

Parepare, 21 Mei 2026



Penulis

Dian

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian
NIM : 2220203862201054
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 17 Agustus 2004
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode
Springate Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi TBK

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Mei 2026



Penulis

Dian

ABSTRAK

Dian, 2026, Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Springate* Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2020-2024 (dibimbing oleh Sri Wahyuni Nur.)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur potensi *financial distress* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 menggunakan Metode *Springate* (*S-Score*). Variabel yang digunakan meliputi rasio X1 (Modal Kerja terhadap Total Aset), X2 (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total Aset), X3 (Laba sebelum pajak terhadap Liabilitas Jangka Pendek), dan X4 (Pendapatan Premi terhadap Total Aset). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh dari BEI dan dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan untuk memperoleh nilai *S-Score* sebagai indikator tingkat *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berada dalam kategori *financial distress* selama periode penelitian, yang ditunjukkan oleh nilai *S-Score* di bawah batas aman 0,862. Faktor yang paling dominan menekan skor *Springate* adalah rasio X1 dan X3. Rasio X1 menunjukkan kondisi modal kerja yang lemah dan bernilai negatif pada tahun 2024, sedangkan rasio X3 mencerminkan keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio X4 memberikan kontribusi positif yang relatif konsisten, namun belum mampu mengimbangi tekanan rasio lainnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap perusahaan asuransi jiwa Syariah, serta identifikasi rasio dominan dalam Metode *Springate* pada konteks industri asuransi Syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi *early warning system* bagi manajemen, bahan pertimbangan bagi investor, serta referensi bagi regulator dalam meningkatkan pengawasan kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Metode *Springate*, Rasio Keuangan, Prediksi Kebangkrutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	14
B. Tinjauan Teori	21
1. <i>Financial Distress</i>	21
2. Teori Kebangkrutan (<i>Bankruptcy Theory</i>)	27
3. <i>Springate Metode</i> (Gordon L.V. <i>Springate</i> , 1978)	30
4. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	34
5. Analisis Laporan Keuangan.....	36
6. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi.....	41

7. Landasan Syariah dalam Asuransi Jiwa Syariah	41
8. Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	43
C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis Sumber data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Definisi Operasional Variabel	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	86
A. SIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	XIII
BOIDATA PENULIS.....	XXIII

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Grafik Pertumbuhan Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBITDA)	2
1.2	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin (NPM)	3
4.1	Perhitungan Working Capital Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024	56
4.2	Working Capital to Toatal Asset PT JMAS Tbk 2020-2024	58
4.3	Rekapitulasi WCTA PT JMAS Tahun 2020- 2024	61
4.4	Pergitungan EBIT to Total Assets Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024	63
4.5	Rekapetulasi EBIT to Total Assets Ratio PT JMAS Tahun 2020- 2024	65
4.6	Pergitungan EBT to Current Assets Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024	67
4.7	Rekapetulasi <i>EBT/Current Assets</i> PT JMAS Tahun 2020- 2024	69
4.8	Pergitungan Premium Income to Total Assets Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024	71
4.9	Rekapetulasi Premium Income to Total Asset Ratio PT JMAS Tahun 2020- 2024	73
4.10	Rekapitulasi Hasil Prediksi Financial Distress dengan Metode Springate PT JMAS Tbk 2020-2024	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Bagan kerangka piker	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi TBK 2020-2024	XIV
2	Perhitungan Rasio Modal Kerja	XVI
3	Perhitungan Rasio (X_1)	XVI
4	Perhitungan rasio (X_2)	XVI
5	Perhitungan rasio (X_3)	XVII
6	Perhitungan rasio (X_4)	XVII
7	Perhitungan Hasil Prediksi <i>Financial Distress</i> dengan Metode <i>Springate</i> PT JMAS Tbk 2020-2024	XVII
8	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	XVIII
9	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XIX
10	Surat Izin Dinas	XX
11	Surat Selesai Meneliti	XXII
12	Biodata Penulis	XXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abūal-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abūal-Walid Muhammad Ibnu*)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *NaṣrḤamīd* (bukan: *Zaid*, *NaṣrḤamīdAbū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	دم
صلى الله عليه وسلم	=	صلعم

ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri asuransi jiwa syariah di Indonesia saat ini terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2022, total aset asuransi syariah mencapai Rp45,22 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp44,13 triliun. Namun, meskipun terjadi peningkatan aset, industri asuransi jiwa syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi asuransi syariah yang hanya mencapai 3,99% dibandingkan dengan literasi asuransi konvensional yang mencapai 31,72%.¹ Rendahnya literasi tersebut dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu, adanya tantangan lain seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam asuransi syariah juga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. *Chief Financial Officer Prudential Syariah*, Paul Setio Kartono, menyatakan bahwa kurangnya SDM yang memahami teknik asuransi syariah menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan industri ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan asuransi jiwa syariah menghadapi tantangan keuangan yang signifikan. Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah *financial distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Menurut laporan OJK, beberapa perusahaan asuransi syariah mengalami penurunan solvabilitas, peningkatan klaim yang tidak sebanding dengan

¹ EDI SANTOSA, "SDM Jadi Tantangan Utama Pengembangan Asuransi Jiwa Syariah," 18 Februari, 2023, <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/sdm-jadi-tantangan-utama-pengembangan-asuransi-jiwa-syariah>.

pertumbuhan premi, serta kesulitan dalam mengelola investasi. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dikaji adalah PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, yang tercatat mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Grafik Pertumbuhan Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBITDA)

Tahun	EBITDA	Keterangan
2014	Rp129.273.008,00	Naik
2015	Rp330.892.495,00	Naik
2016	Rp367.566.422,00	Naik
2017	-Rp1.575.938.301,00	Turun
2018	Rp1.065.272.168,00	Naik
2019	Rp1.851.230.642,00	Naik
2020	Rp1.091.835.356,00	Turun
2021	Rp2.947.074.789,00	Naik
2022	Rp3.607.186.098,00	Naik
2023	-Rp926.950.083,00	Turun
2024	Rp1.114.269.556,00	Naik

Sumber: Laporan Perusahaan Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, 2025.

Grafik pertumbuhan laba sebelum bunga dan pajak (EBITDA) PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan tingkat volatilitas kinerja operasional yang tinggi, yang menunjukkan indikasi ketidakstabilan keuangan perusahaan. Pada periode awal pengamatan, EBITDA perusahaan mengalami penurunan drastis, di mana dari laba positif sebesar Rp367 juta pada tahun 2015, kinerja menurun menjadi kerugian signifikan sebesar Rp1,575 miliar pada tahun 2017, yang menunjukkan adanya tekanan beban operasional atau klaim yang substansial. Meskipun demikian, periode tahun 2018

hingga 2022 menandai fase pemulihan yang kuat, dengan perusahaan mencatatkan laba tertinggi sebesar Rp3,607 miliar pada tahun 2022, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Namun, stabilitas tersebut tidak berkelanjutan, karena pada tahun 2023 kinerja perusahaan kembali mengalami penurunan tajam dengan kerugian sebesar Rp926 juta sebelum mencapai pemulihan parsial sebesar Rp1,114 miliar pada tahun 2024. Fluktuasi ekstrem ini, yang ditandai oleh dua kali kerugian besar pada tahun 2017 dan 2023, secara keseluruhan mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan di industri asuransi jiwa syariah, yang rentan terhadap dinamika pasar dan regulasi.

Tabel 1.2 Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	NPM	Keterangan
2014	83,82%	Naik
2015	41,08%	Turun
2016	2,28%	Turun
2017	-23,69%	Turun
2018	3,74%	Naik
2019	4,04%	Naik
2020	0,12%	Turun
2021	2,42%	Naik
2022	3,07%	Naik
2023	3,58%	Naik

Tahun	NPM	Keterangan
2024	1,03%	Turun

Sumber: Laporan Perusahaan Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, 2025.

Indikator efisiensi profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM), juga menunjukkan pola termometer yang ekstrim sepanjang periode 2014 hingga 2024. Setelah mencatat angka yang sangat tinggi pada tahun 2014 sebesar 83,82%, NPM mengalami penurunan drastis hingga mencapai titik terburuk pada tahun 2017, di mana NPM tercatat negatif sebesar -23,69%. Nilai ini negatif secara langsung mengkonfirmasi bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih yang cukup besar pada tahun tersebut, menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasional dan klaim relatif terhadap pendapatan. Meskipun perusahaan berhasil memulihkan marginnya menjadi positif pasca-2017, NPM cenderung stabil pada level yang rendah dan tipis, bergerak di kisaran 0,12% hingga 4,04% antara tahun 2018 dan 2023. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun perusahaan kembali mencetak laba, tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional dan mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih masih berlanjut. Bahkan pada tahun 2024, NPM kembali menunjukkan penurunan menjadi 1,03%, menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan masih berada dalam kondisi yang rentan terhadap tekanan biaya atau penurunan hasil investasi.

Direktur Utama JMAS, Basuki Agus, menyatakan optimisme terhadap prospek pertumbuhan asuransi jiwa syariah pada semester II/2024, didorong oleh meningkatnya literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah, yang berpotensi meningkatkan permintaan polis dan stabilisasi pendapatan.² Namun,

² JMA Syariah, "Analisa Fundamental Saham JMAS PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi," CARISAHAM.COM, accessed March 11, 2025, <https://carisaham.com/emiten/profile/JMAS/>.

NPM ini secara keseluruhan mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional di industri asuransi jiwa syariah, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap indikator *financial distress* menggunakan Metode *Springate* untuk mengidentifikasi potensi risiko kebangkrutan dan strategi mitigasi yang tepat.

Untuk menganalisis *financial distress* atau risiko kebangkrutan pada perusahaan, terdapat beberapa Metode prediksi yang dikembangkan oleh Gordon LV *Springate*, yang telah menjadi landasan dalam kajian keuangan. Metode-Metode tersebut meliputi Metode *Altman (Z-Score)* yang diperkenalkan pada tahun 1968 dan menggunakan kombinasi rasio keuangan untuk menghasilkan skor prediksi kebangkrutan. Metode *Zmijewski* yang dikembangkan pada tahun 1984 dengan pendekatan probabilistik berdasarkan analisis regresi logistic, dan Metode *Grover* yang dirancang pada tahun 2001 dengan fokus pada rasio likuiditas dan solvabilitas untuk perusahaan kecil. Serta Metode *Springate*, yang diperkenalkan pada tahun 1978 dan menggunakan empat rasio keuangan utama untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.³

Dalam kajian mengenai *financial distress*, berbagai Metode prediksi telah diterapkan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah pada tahun 2023 menerapkan metode *Springate* dan *Altman Z-Score* untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Springate* memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi

³ Bimo Aryo Seto dan Sri Trisnangsih, "PENGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS," *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33005/senapan.v112.152>.

dibandingkan dengan *Altman Z-Score* dalam memprediksi *financial distress*.⁴ Penelitian serupa oleh Anggreni tahun 2022 juga membandingkan Metode *Springate* dengan beberapa metode lainnya, seperti *Altman*, *Zmijewski*, dan *Grover*, dalam menilai *financial distress* pada sub-sektor farmasi di BEI.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik, meskipun tidak selalu menjadi Metode dengan tingkat akurasi tertinggi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi *financial distress*, dengan akurasi mencapai 80%.⁶

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hadityo & Indrawati pada tahun 2024 diperusahaan *department store* menemukan bahwa *Springate* memprediksi lebih banyak perusahaan yang mengalami *distress* dibanding *Altman*, *Zmijewski*, dan *Grover*, yakni 3 perusahaan, sedangkan *Altman* hanya 1 perusahaan dalam periode sampel.⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa *Springate* dalam konteks tersebut lebih sensitif dalam mengidentifikasi potensi *distress* dibanding Metode lain.

Selain itu, penelitian oleh Sri Bulan dkk. Pada Tahun 2025 dalam temuannya juga menegaskan bahwa kegagalan dalam menjaga kinerja rasio

⁴ Nur Fadilah, "ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE DAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PROPOSAL," *Skripsi*, 2023.

⁵ Rima Anggreni, "Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate, ZMijewski, Dan Grover (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Skripsi*, 2022, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁶ Wulan Rahayuningsih, "Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Skripsi*, 2022.

⁷ Farras Shaesardy Hadityo and Nur Khusniyah Indrawati, "Prediksi Financial Distress Dengan Model Altman Z"-Score, Zmijewski X-Score, Springate S-Score, Dan Grover G-Score," *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan* 3, no. 3 (September 30, 2024): 301–11, <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.08>.

keuangan dapat berujung pada ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja likuiditas, profitabilitas, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung menghadapi tekanan keuangan yang serius dan berpotensi mengalami kegagalan usaha apabila kondisi tersebut berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa laporan keuangan tidak hanya menggambarkan kinerja masa lalu, tetapi juga mampu memberikan indikasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya di masa depan.⁸ Temuan ini memperkuat pentingnya analisis *financial distress*, karena dalam praktiknya terdapat perusahaan yang pada awalnya masih beroperasi normal, namun secara bertahap mengalami penurunan kinerja keuangan hingga akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban dan menghentikan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, pemanfaatan model prediksi *financial distress* menjadi semakin relevan untuk mengidentifikasi gejala penurunan kesehatan keuangan perusahaan sejak dini melalui analisis rasio keuangan.

Adapun penelitian oleh Mulyadi dkk pada tahun 2024 menunjukkan bahwa indikator profitabilitas menjadi salah satu sinyal yang signifikan dalam mengurangi risiko *financial distress*. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin kuat sinyal positif yang diterima oleh investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mencegah potensi kegagalan keuangan.⁹ Selain itu penelitian oleh Maulidya dan Filianti yang menganalisis *financial distress* pada perusahaan asuransi jiwa syariah menggunakan metode

⁸ Bulan Sri, Rismala, Abdul Hamid “Springate Score Analysis in Predicting Financial Distress in Islamic Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange” 3, no. 2 (2025): 124–31.

⁹ Rapina Meythi, Mulyadi, Riki Martusa, “ARE PROFITABILITY AND LEVERAGE ABLE TO PREDICT THE RISK OF” 8, no. 3 (2024): 615–26.

Altman Z-Score dan *Springate Score*, ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi syariah yang diteliti mengalami kondisi *distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal negatif terhadap kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi investor, regulator, dan masyarakat terhadap keberlanjutan perusahaan syariah. Dalam konteks ini, teori sinyal menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana perusahaan syariah seharusnya mengelola komunikasi keuangan agar tetap menjaga kepercayaan publik.¹⁰ Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa Metode *Springate* efektif dalam mengidentifikasi risiko keuangan di sektor yang beragam.

Diantara Metode-Metode yang telah dikembangkan oleh Gordon LV *Springate*, penelitian ini memilih Metode *Springate* karena keunggulannya yang lebih unggul dalam beberapa aspek. Metode *Springate* menawarkan akurasi yang lebih tinggi dalam memprediksi kebangkrutan, terutama untuk perusahaan dengan ukuran menengah seperti PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, karena rasio-rasio yang digunakan yaitu *Working Capital/Total Assets*, *EBIT/Total Assets*, *EBT/Current Liabilities* dan *Premium Income/Total Assets* mencakup indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang komprehensif, sehingga lebih sensitif terhadap perubahan kondisi keuangan jangka pendek dan panjang.

Dibandingkan dengan Metode *Altman*, yang cenderung lebih kompleks dengan lima rasio dan lebih cocok untuk perusahaan besar, Metode *Springate* lebih sederhana dan mudah dihitung tanpa memerlukan data pasar saham yang sulit diperoleh di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Sementara itu, Metode

¹⁰ Iif Maulidya and Dian Filianti, "Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Score Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 12 (2020): 2494, <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2494-2507>.

Zmijewski, yang bersifat probabilistik, sering kali kurang deterministik dan memerlukan sampel data historis yang besar untuk akurasi optimal, sedangkan Metode *Springate* sendiri memberikan hasil skor langsung yang lebih praktis untuk analisis marabahaya. Adapun Metode *Grover*, yang lebih spesifik untuk perusahaan kecil, memiliki cakupan rasio yang lebih terbatas dibandingkan *Springate*, sehingga kurang mampu menangkap dinamika keuangan yang kompleks di industri asuransi syariah. Dengan demikian, pemilihan Metode *Springate* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan aplikatif untuk mengidentifikasi risiko *financial distress* pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, sekaligus mendukung strategi pengembangan mitigasi yang tepat sasaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode *Springate* telah banyak diterapkan di berbagai sektor industri dan menunjukkan efektivitas yang bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan yang dianalisis, namun belum ada penelitian yang secara khusus menerapkan Metode ini pada perusahaan asuransi khususnya berbasis syariah, seperti PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut penerapan Metode *Springate* dalam konteks perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dengan demikian kesenjangan ini menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini, mengingat masih minimnya penelitian yang secara spesifik membahas *financial distress* di sektor asuransi syariah dengan menggunakan metode *Springate*. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada sektor manufaktur, farmasi, dan makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal objek penelitian yang berbeda, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas metode *Springate* dalam

industri asuransi syariah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dari analisis penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan *financial distress* di sektor yang lebih luas.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dan menyatakan bahwa manajemen perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak luar, seperti investor dan kreditur, melalui laporan keuangan dan indikator keuangan lainnya, untuk menunjukkan kondisi internal perusahaan. Dalam situasi potensi *financial distress*, perusahaan cenderung memberikan sinyal yang menunjukkan stabilitas atau profitabilitas guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.¹¹

Dalam konteks asuransi syariah, teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan dan indikator rasio keuangan tertentu. Hal ini menjadi sangat penting mengingat nilai-nilai keterbukaan (transparansi) dan kepercayaan (*trust*) merupakan prinsip utama dalam sistem keuangan syariah.

Berdasarkan hal diatas, oleh karenanya penelitian ini diharapkan semakin meningkat mengingat sektor asuransi syariah di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam industri keuangan syariah. *Financial distress* pada perusahaan asuransi dapat mempunyai dampak yang luas, tidak hanya bagi pemegang polis, tetapi juga bagi stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan. Untuk itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam guna mengidentifikasi potensi risiko *financial distress* sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi

¹¹ Michael Spence, "Job Market Signaling," The Quarterly Journal of Economics 87, no. 3 (August 1973): 355, <https://doi.org/10.2307/1882010>.

yang dapat digunakan oleh investor, regulator, serta manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul.

Pemilihan variabel dan lokasi penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi dan signifikansi kajian terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebagai salah satu perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di BEI. Pemilihan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dikarenakan perusahaan memiliki laporan keuangan yang tersedia untuk dijelaskan secara transparan serta mengatasi tantangan *financial* yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk merupakan bagian dari industri asuransi syariah yang sedang berkembang di Indonesia, namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang ketat dan ketidakstabilan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam mengembangkan strategi mitigasi risiko kesulitan keuangan di sektor asuransi syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk berpotensi mengalami *Financial distress* berdasarkan analisis perhitungan Metode *Springate*?
2. Faktor-faktor keuangan apa saja yang paling berpengaruh terhadap skor *Springate* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk berdasarkan analisis Metode *Springate* tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur potensi financial distress pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode (2020-2024) dengan menggunakan perhitungan Metode Springate.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor keuangan spesifik (rasio-rasio penggunaan Metode *Springate*) yang paling berpengaruh atau memiliki kontribusi dominan terhadap skor potensi *financial distress* PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode tahun 2020-2024.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan terkait analisis *financial distress* menggunakan Metode *springate*
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur terkait prediksi kebangkrutan perusahaan dalam konteks industri asuransi, yang hingga saat ini masih relatif terbatas, terutama di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai potensi *financial distress*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

- b. Bagi investor: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai risiko investasi pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, khususnya terkait kelangsungan usaha perusahaan.
- c. Bagi regulator: penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengawasan terhadap Kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia, terutama yang berpotensi mengalami kebangkrutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai prediksi *financial distress* menggunakan Metode *Springate* telah diterapkan di berbagai sektor industri. Beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, penulis memanfaatkan beragam referensi sebagai acuan yang berkaitan dengan skripsi yang disusun, diantaranya:

Penelitian pertama, oleh Situmeang dan Octaviani yang dipublikasikan dalam jurnal JIM UPB dengan judul " *Analysis Of Bankruptcy Metodes In Insurance*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan berbagai Metode prediksi kebangkrutan, termasuk Metode *Springate*, dalam konteks industri asuransi di Indonesia. Metodologi yang diterapkan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data keuangan dari perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki kemampuan untuk memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi dan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi keuangan dalam sektor asuransi.¹² Adapun relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang sama terhadap industri asuransi serta penggunaan Metode *Springate*. Namun penelitian ini tidak secara khusus membahas perusahaan asuransi syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih terfokus pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik.

Penelitian kedua, oleh Handayani dan Arifana yang dipublikasikan dalam jurnal *Entrepreneur: Jurnal Bisnis* dengan judul "Prediksi *Financial Distress*

¹² Jurnal Program et al., "ANALYSIS OF BANKRUPTCY MODELS IN INSURANCE" 13, no. 1 (2024): 656–63.

Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023". Penelitian ini menerapkan Metode *Springate* untuk memprediksi potensi kebangkrutan dalam sektor properti dan real estate. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan memanfaatkan data keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* mencapai tingkat akurasi sebesar 93% dalam memprediksi kebangkrutan, sehingga menjadikannya sebagai Metode yang efektif dalam analisis risiko keuangan.¹³ Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode *Springate* dalam menganalisis *financial distress*. Namun penelitian ini fokus pada sektor properti dan real estate, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti perusahaan di sektor asuransi syariah, yang memiliki karakteristik keuangan dan risiko yang berbeda.

Penelitian ketiga, oleh Sucipto, Sumantri, dan Taruna yang dipublikasikan dalam Jurnal Economic Resource dengan judul "Memprediksi *Financial Distress* dan Kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk dengan Enam Metode". Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan enam Metode prediksi kebangkrutan, termasuk Metode *Springate*, dengan studi kasus PT Sepatu Bata Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data keuangan dari laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesulitan keuangan dengan tingkat akurasi yang tinggi; Namun, Metode ini juga menunjukkan keterbatasan dalam mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi industri.¹⁴ Adapun relevansi penelitian

¹³ Cindy Dwi Arifana and Anita Handayani, "Prediksi Financial Distress Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023" 6, no. 1 (2025): 1–11.

¹⁴ Rakhmat Hadi Sucipto, Fazhar Sumantri, and Helmy Ivan Taruna, "Predicting Financial Distress and Bankruptcy of PT Sepatu Bata Tbk with Six Methods," 2024, 34–46.

ini yaitu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal penggunaan Metode *Springate* untuk menganalisis *financial distress*. Adapun subjek penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada perusahaan asuransi syariah, yang memiliki Metode bisnis dan regulasi yang berbeda.

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Nurwati, Natswa, dan Sidiq yang dipublikasikan dalam *Journal of Economic Management and Strategy* dengan judul “Analisis Potensi *Financial Distress* Menggunakan Metode *Altman (Z-Score)*, Metode *Springate (S-Score)*, dan Metode *Zmijewski (X-Score)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan membandingkan tiga metode prediksi, yaitu *Altman Z-Score*, *Springate S-Score*, dan *Zmijewski X-Score*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2023, dan analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki sensitivitas yang tinggi dalam mendeteksi *financial distress* dibandingkan dengan Metode lainnya, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak stabil.¹⁵ Adapun relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode *Springate* untuk menilai potensi kebangkrutan. Namun penelitian ini fokus pada sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan diterapkan pada sektor

¹⁵ Mega Indri Nurwati, Fida Maulida Natswa, and Ilham Sidiq, “Analysis of Potential Financial Distress Using the Altman Method (Z- Score), Springate Method (S-Score), and Zmijewski Method (X-Score) in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022” 2, no. 2 (2024): 328–35.

asuransi syariah, yang memiliki karakteristik keuangan yang berbeda karena beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Penelitian kelima, yang dilakukan oleh Nur, Kamaluddin, dan Sarphan yang dipublikasikan dalam *International Journal of Management and Education in Human Development* dengan judul "Analisis Potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan Metode *Springate* dan *Altman Z-Score* untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi terhadap data keuangan yang diperoleh dari tahun 2018 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam mendeteksi *financial distress* pada perusahaan dengan rasio utang yang tinggi.¹⁶ Adapun relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode *Springate* untuk menilai risiko keuangan. Namun penelitian ini fokus pada sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan diterapkan pada sektor asuransi syariah, yang memiliki mekanisme keuangan yang berbeda akibat adanya prinsip syariah yang mengatur operasionalnya.

Penelitian keenam, oleh Rachmawati dkk. yang dipublikasikan dalam *International Journal of Economics and Management Applications* dengan judul "*Springate Metode to Analyze Liquidity, Leverage, and Profitability Ratios toward Financial Distress*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

¹⁶ Lisdhayanti Sarphan, Murdjani Kamaluddin, and Muh Nur, "Potential Analysis Financial Distress On Company Food & Beverage Registered In Bursa Efek Indonesia" 04, no. 02 (2024): 1224–38.

dengan menggunakan Metode *Springate*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi terhadap data laporan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan meliputi rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan financial distress sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan leverage menunjukkan pengaruh yang lebih rendah.¹⁷ Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat peran rasio keuangan sebagai indikator awal potensi kesulitan keuangan perusahaan. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode *Springate* serta fokus pada analisis rasio keuangan sebagai alat deteksi *financial distress*. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan beberapa perusahaan sebagai sampel, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga memberikan analisis yang lebih spesifik dan mendalam.

Penelitian ketujuh, oleh Nurrohmah dan Supriatna yang dipublikasikan dalam PAJAMKEU dengan judul “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Springate* dan Metode *Grover* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan dengan membandingkan Metode *Springate* dan *Grover*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Variabel yang digunakan meliputi rasio keuangan dalam Metode *Springate* dan *Grover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan kinerja likuiditas dan profitabilitas merupakan

¹⁷ Shafira Ayu Rachmawati et al., “Springate Model to Analyze Liquidity, Leverage, and Profitability Ratios Toward Financial Distress,” *International Journal of Economics, Management and Accounting* 2, no. 3 SE-Articles (May 19, 2025): 184–200, <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i3.711>.

faktor utama yang menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.¹⁸ Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas Metode *Springate* dalam mendeteksi kesulitan keuangan perusahaan besar di Indonesia. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan Metode *Springate* sebagai alat prediksi *financial distress*. Perbedaannya, objek penelitian berada pada sektor transportasi udara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada sektor asuransi jiwa syariah yang memiliki karakteristik pengelolaan risiko dan dana yang berbeda.

Penelitian kedelapan, oleh Arumsari dkk. (2024) dengan judul “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Springate* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi *financial distress* perusahaan menggunakan Metode *Springate* melalui analisis rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang menjadi komponen dalam Metode *Springate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* mampu mengidentifikasi perusahaan yang berada pada zona *distress* maupun *non distress* secara efektif.¹⁹ Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai keandalan Metode *Springate* dalam mendeteksi kesulitan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian

¹⁸ Nabila Amalia Nurrohman and Agus Supriatna, “Analisis Financial Distress Menggunakan Model Springate Dan Model Grover Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024,” *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 3, no. 2 SE-Articles (April 30, 2026): 28–44, <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2183>.

¹⁹ Alifatul Rizka Aji Arumsari, Jubery Marwan, and Bambang Fajarisman, “Analysis of a Company’s Bankruptcy Prediction Using the Springate Method and the Altman Z-Score Method,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 6, no. 9 SE-Articles (September 17, 2025): 2955–62, <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i9.1895>.

yang akan dilakukan terletak pada kesamaan penggunaan Metode *Springate* sebagai alat analisis *financial distress*. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan sampel beberapa perusahaan publik, sedangkan penelitian ini berfokus pada studi kasus satu perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga menghasilkan analisis yang lebih spesifik dan mendalam.

Penelitian kesembilan, oleh Saputri (2024) dengan judul “Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Metode *Springate* pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Metode *Springate* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan time series terhadap data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Variabel yang digunakan merupakan rasio-rasio keuangan dalam Metode *Springate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Springate* memiliki tingkat sensitivitas yang baik dalam mengidentifikasi penurunan kesehatan keuangan perusahaan sejak tahap awal.²⁰ Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat penggunaan Metode *Springate* sebagai alat deteksi dini risiko kebangkrutan. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan penggunaan Metode *Springate* dalam memprediksi *financial distress*. Perbedaannya, penelitian ini meneliti perusahaan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki karakteristik keuangan berbasis prinsip syariah.

Penelitian kesepuluh, oleh Abelgissabella dan Akbar yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dengan judul “Analisis *Financial Distress* pada

²⁰ Evieana R Saputri, “Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate Dan Zmijewski: Studi Kasus PT Sepatu Bata, Tbk.,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 6, no. 3 SE-Articles (n.d.): 2550–64, <https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7691>.

Perusahaan Ritel Menggunakan Metode *Springate*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesehatan keuangan perusahaan sektor ritel menggunakan Metode *Springate*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Variabel yang digunakan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dalam Metode *Springate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dan kinerja operasional menjadi faktor penting dalam menentukan risiko *financial distress*.²¹ Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya rasio aktivitas dalam Metode *Springate*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan penggunaan Metode *Springate* dalam menganalisis *financial distress*. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada sektor ritel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada sektor asuransi jiwa syariah yang memiliki karakteristik keuangan berbasis prinsip syariah.

B. Tinjauan Teori

1. *Financial Distress*

a. Definisi

Istilah *Financial Distress* pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Inggris, David Ricardo, pada tahun 1809 untuk menggambarkan kondisi ekonomi yang berkaitan dengan kebangkrutan dan kegagalan di Inggris pada masa itu. Kata *Financial* berasal dari istilah Latin *finis*, yang berarti akhir atau tujuan, dan merujuk pada uang, barang, atau jasa sebagai tujuan akhir.

²¹ Dayegha Feruziarya, Putri Abelgissabella, and Taufik Akbar, “Financial Distress Analysis of Retail Companies on IDX : Altman , Springate , and Zmijewski Models” 9, no. 3 (2025): 1246–55, <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i3.33312>.

Financial Distress merujuk pada keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam aspek keuangan. Menurut Platt dan Platt, *Financial Distress* didefinisikan sebagai fase penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan ini biasanya dimulai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek, yang mencakup kewajiban likuiditas dan solvabilitas. Maka dari itu kondisi *Financial Distress* dapat terjadi pada setiap perusahaan kapan saja.²²

Fahmi menjelaskan bahwa *Financial Distress* merupakan fase penurunan keuangan yang dimulai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang, khususnya utang jangka pendek, yang pada akhirnya dapat berujung pada kebangkrutan.²³ Selain itu Sjahrial juga mendefinisikan *financial distress* yaitu kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan berisiko mengalami kebangkrutan.²⁴

Adapun Rudianto mendefinisikan *Financial Distress* sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan ini tercermin dalam ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo, yang disebabkan oleh pendanaan yang tidak mencukupi. Sebuah perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan jika salah satu dari kondisi berikut terjadi, diantaranya laba operasional bersih negatif selama beberapa tahun, penangguhan pembayaran

²² Harlan D. Platt and Marjorie B. Platt, "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias," *Journal of Economics and Finance* 26, no. 2 (June 2002): 184–99, <https://doi.org/10.1007/BF02755985>.

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

²⁴ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 272.

dividen, restrukturisasi keuangan, atau pemutusan hubungan kerja secara massal.²⁵

Mamduh Hanafi menyatakan bahwa kesulitan keuangan biasanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berkembang menjadi masalah serius yang berujung pada kebangkrutan. Indikator kesulitan keuangan dapat diidentifikasi melalui analisis kas, strategi perusahaan, dan laporan keuangan. Dalam konteks ini, penggunaan rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kesulitan keuangan.²⁶

Kesulitan keuangan adalah situasi di mana kesehatan finansial suatu organisasi berada dalam kondisi krisis. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika modal kerja dan aset jangka panjang organisasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penyebabnya dapat bervariasi, termasuk arus kas yang buruk, pengeluaran yang berlebihan, atau kekurangan dana dari sumber eksternal.²⁷

Financial distress secara umum didefinisikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo. *Financial distress* dapat diakibatkan oleh manajemen yang buruk atau faktor ekonomi.²⁸ Hal ini terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yang dapat menyebabkan masalah

²⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013).

²⁶ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 638.

²⁷ Thomas Sumarsan Goh, *MONOGRAF: FINANCIAL DISTRESS*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023).

²⁸ Richard B. Whitaker, "The Early Stages of Financial Distress," *Journal of Economics and Finance* 23, no. 2 (June 1999): 123–32, <https://doi.org/10.1007/BF02745946>.

keberlanjutan operasional dan berpotensi merugikan kepentingan pemangku kepentingan dan ekonomi yang lebih luas.²⁹

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Permasalahan ini dapat terjadi akibat penurunan profitabilitas, arus kas yang negatif, serta meningkatnya beban utang yang tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan.³⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal .

1) Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kesalahan dalam pengelolaan kas, inefisiensi operasional, serta keputusan investasi yang buruk. Dalam hal ini suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan yang diperolehnya akan mengalami ketidakseimbangan keuangan yang berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan. Selain itu, keputusan investasi yang kurang tepat, seperti ekspansi bisnis yang tidak didukung oleh perencanaan keuangan yang matang, juga dapat mendukung kondisi keuangan perusahaan.

²⁹ Chyan-long Jan, "Financial Information Asymmetry: Using Deep Learning Algorithms to Predict Financial Distress," *Symmetry* 13, no. 3 (March 9, 2021): 443, <https://doi.org/10.3390/sym13030443>.

³⁰ Rr. Alvita Aulia Nareswari, "Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan: Literature Review.," no. December (2021), <http://eprints.polsri.ac.id/10479/>.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai aspek ekonomi dan regulasi yang berada di luar kendali perusahaan tetapi memiliki dampak signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perlambatan perekonomian, yang mana dapat menyebabkan penurunan daya beli konsumen sehingga pendapatan perusahaan menurun drastis. Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat merusak kondisi keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Adapun perubahan kebijakan pemerintah, seperti peningkatan pajak atau regulasi baru dalam industri tertentu, juga dapat menambah beban keuangan bagi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan.³¹

Adapun beberapa faktor utama yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan sebagai berikut:

- 1) Leverage; Kondisi dimana suatu perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kemungkinan lebih besar mengalami *financial distress*.³²
- 2) Likuiditas; Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan *financial distress*.

³¹ Viona Kurniawan, Nurainun Bangun, and Hendro Lukman, "FACTORS INFLUENCING CASH HOLDING IN THE NON-CYCLICAL CONSUMER INDUSTRY AFTER THE COVID-19 PANDEMIC" 2, no. 4 (2024): 860–70.

³² Ferdinar Bayu Setiaji Pratama and Rita Wijayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress: Pendekatan Model Springate Dan Grover (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2015-2019)," *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)* 1, no. 62 (2021): 31–45, <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5461>.

- 3) Profitabilitas; Perusahaan dengan laba rendah atau mengalami kerugian dalam beberapa periode berturut-turut lebih rentan mengalami *financial distress*.³³
- 4) Arus Kas Operasional; Perusahaan dengan arus kas negatif atau yang tidak stabil lebih berisiko mengalami *financial distress*.
- 5) Manajemen Keuangan; Pengelolaan modal kerja yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam struktur keuangan perusahaan.

Selain faktor diatas, *financial distress* tidak selalu mudah diamati dari luar, terutama di lembaga keuangan. Bank dan entitas keuangan lainnya sering kali menyelesaikan *financial distress* secara internal, sehingga sulit untuk dideteksi oleh pihak luar.³⁴

Dampak dari *financial distress* dapat berupa pemutusan hubungan kerja (PHK), menurunnya nilai saham perusahaan, atau bahkan kebangkrutan. Jika kondisi *financial distress* ini tidak segera diatasi dengan strategi manajemen keuangan yang tepat, perusahaan akan mengalami kesulitan yang lebih besar, seperti ketidak mampuan membayar utang, pengurangan jumlah tenaga kerja, hingga kemungkinan terbesar yaitu kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis keuangan secara berkala guna mengidentifikasi tanda-tanda awal dari *financial distress*

³³ Nurul Mifta Khairiyah, Wahyuni Wahyuni, and Indriana Indriana, "Analysis of the Springate Method in Predicting Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period," *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 2, no. 3 (2024): 630–42, <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.108>.

³⁴ Ehab Zaki, Rahim Bah, and Ananth Rao, "Assessing Probabilities of Financial Distress of Banks in UAE," *International Journal of Managerial Finance* 7, no. 3 (June 28, 2011): 304–20, <https://doi.org/10.1108/17439131111144487>.

sehingga dapat mengambil langkah-langkah pencegahan sebelum situasi memburuk.

Dengan demikian, *financial distress* dapat dikatkan sebagai fenomena kompleks yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk keputusan manajemen, kondisi ekonomi, dan tingkat utang. Hal ini juga dikarenakan adanya implikasi yang signifikan bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan ekonomi yang lebih luas, sehingga menekankan perlunya prediksi yang efektif dan strategi manajemen untuk mengurangi dampaknya.

2. Teori Kebangkrutan (*Bankruptcy Theory*)

Bankruptcy, atau yang sering disebut kebangkrutan, dapat dijelaskan sebagai kondisi di mana perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai profitabilitas, yang berakhir pada peningkatan tekanan finansial dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pokok pinjaman serta bunga utang. Situasi ini terjadi ketika total kewajiban yang dimiliki perusahaan melebihi nilai total asetnya. Dalam konteks ekonomi, kebangkrutan dapat dipahami sebagai kondisi di mana tingkat pengembalian perusahaan berada di bawah tingkat yang diharapkan.³⁵

Kondisi kebangkrutan ini dapat mengakibatkan perusahaan gagal memenuhi kewajiban yang tercantum dalam kontrak, dan sering kali memerlukan penataan keuangan yang melibatkan interaksi antara perusahaan, kreditur, dan modal investor.³⁶ Berbagai strategi yang dapat diambil oleh perusahaan yang menghadapi kebangkrutan meliputi negosiasi dengan bank atau kreditur lainnya, pengurangan modal belanja, serta memangkas biaya penelitian dan

³⁵ S. E. Abdul Karim, *Analisis Kebangkrutan Perusahaan Makanan & Minuman Di Indonesia* (Nas Media Pustaka, 2023).

³⁶ V F C Rettobjaan et al., *DASAR-DASAR RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN: Konsep Dan Studi Kasus Pada UMKM* (Media Pustaka Indo, 2024).

pengembangan. Selain itu, perusahaan juga dapat menerbitkan sekuritas baru, menukarkan utang dengan ekuitas, menjual aset-aset penting, melakukan merger dengan entitas lain, dan jika tidak ada alternatif yang memungkinkan untuk mempertahankan operasional, perusahaan dapat mengajukan permohonan kebangkrutan.

Teori kebangkrutan dikembangkan oleh Altman melalui Metode *Z-Score*, yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan merupakan kondisi yang serius, dimana perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban keuangannya, dan pada saat situasi tersebut perusahaan tidak dapat melanjutkan operasionalnya secara normal dan sering kali harus mencari solusi eksternal, seperti penataan atau likuidasi aset, untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur.³⁷ Kebangkrutan perusahaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kreditur, termasuk surat utang investor dan pemegang saham. Kreditur sangat memperhatikan tingkat kebangkrutan perusahaan, terutama ketika mereka berinvestasi dalam surat utang, karena terdapat risiko bahwa utang tersebut mungkin tidak dapat dilunasi. Risiko yang dihadapi oleh investor surat utang dapat dibagi menjadi dua kategori: risiko tidak terbayarnya bunga dan risiko tidak kembalinya pokok utang.

Selain itu, investor juga menghadapi risiko yang lebih tinggi karena mereka memiliki sisa klaim, yang berarti mereka akan dibayar setelah kreditur lainnya. Kebangkrutan diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kondisi ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan biasanya terdapat tanda-tanda awal yang dapat diidentifikasi jika

³⁷ Chitra Mukti et al., "Deteksi Kesehatan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Taffler Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 2 (2023): 104, <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6282>.

laporan keuangan dianalisis dengan lebih teliti menggunakan metode tertentu. Penyebab kebangkrutan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada unsur yang berasal dari manajemen internal perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi unsur-unsur dari luar yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan atau kondisi perekonomian secara makro.³⁸

a. Faktor-faktor eksternal perusahaan :

- 1) Faktor eksternal yang bersifat umum: Meliputi faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta tingkat intervensi pemerintah yang bervariasi di setiap perusahaan. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian yang berujung pada kebangkrutan perusahaan.
- 2) Faktor eksternal yang bersifat khusus: Faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan perusahaan, seperti perubahan preferensi pelanggan atau kejenuhan pasar yang tidak terdeteksi, yang dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, faktor pemasok dan persaingan juga berkontribusi.

b. Faktor-faktor internal perusahaan :

- 1) Pemberian kredit yang berlebihan kepada debitur atau pelanggan.
- 2) Manajemen yang tidak efisien.
- 3) Hasil penjualan yang tidak memadai.
- 4) Kesalahan dalam penetapan harga jual.
- 5) Pengelolaan utang-piutang yang kurang efektif.

³⁸ Mutia Septiani Ubbe, "Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada PT Airasia Indonesia Tbk., Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis* 1 (2020): 1–11, http://eprints.unm.ac.id/18089/1/JURNAL_MUTIA.pdf.

- 6) Struktur biaya yang tinggi, termasuk biaya produksi, administrasi, pemasaran, dan keuangan.
- 7) Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melebihi batas yang wajar (overinvestment).
- 8) Kurangnya modal kerja.
- 9) Aset yang tidak diasuransikan atau asuransi yang tidak mencukupi untuk menutup potensi kerugian.
- 10) Sistem dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.

3. *Springate Metode* (Gordon L.V. *Springate*, 1978)

Metode prediksi kebangkrutan telah banyak digunakan dalam bidang keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*, diantaranya yaitu fase penurunan kinerja keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Adapun Metode yang sering digunakan untuk prediksi kebangkrutan salah satunya adalah *Springate Metode*, yang dikembangkan oleh Gordon LV *Springate* pada tahun 1978 dan menggunakan empat indikator rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Metode prediksi kebangkrutan, seperti Metode *Springate*, digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda awal dari *financial distress* dan memberikan wawasan kepada investor dan manajemen dalam mengambil tindakan pencegahan.³⁹

Pendekatan *Springate Score* merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengintegrasikan

³⁹ Eka Wulandari and Indra Fauzi, “Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (2022): 109–17, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1743>.

beberapa metrik keuangan umum yang diberikan bobot berbeda. Dikenal sebagai Metode *Springate*, Metode prediksi kebangkrutan ini memanfaatkan empat indikator keuangan yang dipilih dari total 19 indikator yang terdapat dalam berbagai literatur. Selain itu Metode ini menekankan pentingnya profitabilitas sebagai komponen yang paling signifikan dalam menentukan risiko kebangkrutan.⁴⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wulandari & Fauzi, Metode prediksi seperti *Springate* dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini bagi perusahaan dalam mengenali potensi kebangkrutan sejak awal.

Menurut penelitian Octaviani & Situmeang, Metode *Springate* terbukti dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di sektor asuransi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Springate* memberikan prediksi yang akurat dalam menilai risiko kebangkrutan pada perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia.

Melalui empat rasio keuangan yang dirumuskan oleh Gordon L.V. *Springate*, dapat memprediksi kondisi suatu perusahaan dengan dua klasifikasi yaitu *distress* dan *non distress* (sehat). Metode yang dihasilkan *Springate* adalah sebagai berikut:⁴¹

$$S = 1,03 \times X_1 + 3,07 \times X_2 + 0,66 \times X_3 + 0,4 \times X_4$$

Keterangan:

S = Nilai *Springate* (*S-score*)

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

⁴⁰ Thomas Sumarsan Goh, MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS, 2023, h. 41.

⁴¹ Melvin Muchlian Yohana, Siska Resti, "PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA DENGAN METODE ALTMAN DAN SPRINGATE TAHUN 2022" 4, no. 1 (2025): 14–19.

$$X_3 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Liabilitas Lancar}$$

$$X_4 = \text{Pendapatan Premi} / \text{Total Aset}$$

Berdasarkan hasil *S-Score* dari semua persamaan fungsional di atas. Metode ini mengklasifikasikan *S-Score* dikategorikan sebagai berikut:⁴²

- a. Jika *S-Score* $S < 0,862$ perusahaan berada dalam kondisi tertekan.
- b. Jika *S-Score* $S > 0,862$ maka perusahaan tidak dalam kondisi *distress* (sehat)

Metode Springate terdiri atas empat rasio keuangan yang merefleksikan aspek yang berbeda dari kinerja perusahaan:

1) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X_1):

Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan. *Working Capital* (modal kerja) yang cukup mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Interpretasi: Rasio yang rendah menandakan adanya risiko likuiditas dan potensi masalah dalam memenuhi kebutuhan operasional.

2) Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X_2):

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam rasio profitabilitas yang memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan

⁴² Retno Martanti Endah Lestari et al., "Financial Distress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Metodes in the Tourism, Hospitality and Restaurant Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019," *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2021, 4249–59, <https://doi.org/10.46254/an11.20210755>.

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktifitas asset perusahaan.

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Interpretasi: Nilai yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang berkelanjutan dan pengelolaan laba yang baik, sementara nilai rendah menunjukkan potensi kelemahan internal.

3) Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas (X_3):

Menilai kemampuan melunasi utang, *Ebit to Current Liabilities* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.

$$X_3 = \frac{\text{EBT}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Interpretasi: Semakin tinggi rasio ini, semakin baik efisiensi operasional perusahaan; sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan masalah operasional yang dapat memicu *distress*.

4) Rasio Pendapatan Premi Terhadap Total Aset (X_4):

Rasio ini menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turn Over* (X_4) merupakan Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva

tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume pendapatan.

$$X_4 = \frac{\text{Pendapatan Premi}}{\text{Total Aset}}$$

Interpretasi: Rasio yang tinggi berarti perusahaan mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan nilai rendah menunjukkan potensi ketidakefisienan.

4. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Salah satu teori penting dalam *Financial Distress* adalah *signaling theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna informasi keuangan. Menurut Brigham & Houston, teori ini menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pasar modal, di mana manajemen berperan sebagai agen yang mengkomunikasikan laporan keuangan kepada pihak eksternal.⁴³

Signaling theory juga menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham. Perusahaan dianggap berkualitas jika mampu memberikan sinyal positif kepada pasar, yang mencerminkan imbalan yang dapat diperoleh.⁴⁴

Rasio ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas memiliki hubungan erat dengan *signaling theory*. Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja baik dan dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan, sedangkan ukuran yang rendah dapat mengindikasikan *Financial Distress*.

⁴³ Eugene F Brigham, *Financial Management (Theory and Practice)*, 2017.

⁴⁴ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima* (Yogyakarta: BPFE, 2017)

Demikian pula, rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemungkinan kecil terjadinya *Financial Distress*, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan potensi masalah keuangan.⁴⁵

Teori sinyal dikemukakan oleh Michael Spence, yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, seperti laporan keuangan dan kinerja keuangan, dapat memberikan indikasi mengenai kesehatan finansial perusahaan. Dalam konteks *financial distress*, teori sinyal menjelaskan bagaimana investor dan pemangku kepentingan menggunakan informasi keuangan untuk menilai prospek dan risiko perusahaan. Jika rasio-rasio keuangan menunjukkan penurunan signifikan, maka ini dapat menjadi sinyal peringatan bagi investor dan pemegang saham bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.⁴⁶

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan.⁴⁷ Menurut Achmad dkk, perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengurangi transparansi laporan keuangan untuk menghindari reaksi negatif dari pasar.⁴⁸ Oleh karena itu, teori ini mendukung penggunaan Metode Springate sebagai alat untuk mengidentifikasi perusahaan yang berisiko mengalami kesulitan keuangan.

⁴⁵ Thomas Sumarsan Goh, MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS, 2023, h, 1.

⁴⁶ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (August 1973): 355, <https://doi.org/10.2307/1882010>.

⁴⁷ Putu Rahadi Erawan and Made Arie Wahyuni, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Dengan Metode Springate Dan Metode Grover Pada Perusahaan Pertambangan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 02 (2021): 625–34.

⁴⁸ Achmad, Achmad, Ahmad Fauzi, dan Bapaqih Alzikri, "Analisis Metode Grover dan Springate dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *International Collaboration Conference on Islamic Economics* 2, no. 1 (2024).

5. Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan, baik dari tingkat keuntungan maupun risiko yang dihadapi.⁴⁹ Menurut Kasmir, agar laporan keuangan dapat dipahami dengan baik oleh berbagai pihak, analisis laporan keuangan menjadi suatu keharusan.⁵⁰ Dengan demikian, analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keuntungan serta tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir, terdapat enam tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:⁵¹

- a. untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode, mencakup aset, modal, kewajiban, dan hasil usaha yang dicapai.
- b. untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. untuk mengenali kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan.
- e. untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen di masa yang akan datang
- f. untuk digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis mengenai hasil yang telah dicapai.

⁴⁹ Riska Elia and Yuliasuti Rahayu, "Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate, Zmijewski, Dan Grover," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–16, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3833>.

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 66.

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 68.

Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang menyajikan dua kategori informasi. Pertama, terdapat komponen verbal yang umumnya disajikan dalam bentuk surat dari presiden direktur, yang melayani kinerja operasional perusahaan selama tahun sebelumnya serta membahas perkembangan terkini yang berpotensi mempengaruhi operasional perusahaan di masa depan. Kedua, laporan tahunan juga mencakup empat laporan keuangan utama, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini menyajikan data akuntansi yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut disajikan secara rinci untuk dua atau tiga tahun terakhir, sekaligus dengan ringkasan sejarah dari statistik operasional utama selama lima hingga sepuluh tahun terakhir.⁵²

Dengan demikian laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai media utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu entitas usaha. Maka dari itu dalam konteks identifikasi *financial distress*, laporan keuangan menjadi alat penting yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya di tengah tekanan *financial*.

Menurut Amiruddin dan Nustini, analisis terhadap laporan keuangan dapat mengungkap gejala awal memburuknya kondisi keuangan perusahaan, yang jika tidak ditangamiani secara tepat, dapat mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu, keberadaan laporan keuangan yang tersaji secara akurat dan relevan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan regulator.⁵³

⁵² Dedy Takdir Syaifuddin, *MANAJEMEN KEUANGAN (Teori Dan Aplikasi)*, Journal GEEJ, vol. 7, 2020.

⁵³ Yuni Nustini Ahmad Rijal Amiruddin, "Analisis Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Di Indonesia Berdasarkan Metode Altman

Menurut Kasmir, terdapat lima laporan komponen keuangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

- a. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari jumlah dan jenis aset, hutang, serta modal perusahaan pada periode tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan, mencakup jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, serta jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang mencerminkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini, serta menguraikan perubahan dan sebab-sebab perubahan modal tersebut.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menggambarkan semua kegiatan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kas.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu laporan yang berisi informasi mengenai penjelasan tentang laporan keuangan.

Dalam praktiknya, terdapat tiga jenis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam menganalisis potensi *financial distress*, yaitu:

1) Laporan Laba Rugi

Laba dapat dianggap sebagai indikator utama dari keberhasilan suatu perusahaan, dimana laporan laba-rugi berfungsi sebagai dokumen yang mencatat hasil laba dan rugi perusahaan. Keberagaman dalam industri menyebabkan munculnya berbagai format laporan laba-rugi yang berbeda.

(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Periode 2015-2018). Proceeding of Nationa,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2020): 5–24, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art7>.

⁵⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 28.

Variasi dalam penyajian laporan laba-rugi ini mengharuskan pembaca laporan keuangan untuk selalu waspada terhadap perbedaan dalam klasifikasi, jenis usaha, serta fokus pada aktivitas inti perusahaan. Laporan laba-rugi juga mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, dimana para investor sangat memperhatikan kinerja yang dilaporkan oleh emiten.

Secara fundamental, laporan laba-rugi menunjukkan selisih antara pendapatan dan beban, dimana laporan tersebut menyajikan ringkasan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu, khususnya dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Informasi seperti pendapatan, beban operasional, serta laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Rasio-rasio yang bersumber dari laporan ini banyak digunakan dalam Metode prediktif seperti *Altman* dan *Springate* untuk mendeteksi potensi *distress* sejak dini.⁵⁵

2) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang penting. Laporan keuangan lainnya mencakup laporan laba-rugi dan laporan arus kas, dimana posisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui neraca. Beberapa analisis laporan keuangan juga memanfaatkan data dari neraca secara eksklusif, seperti analisis likuiditas dan solvabilitas.

Istilah laporan posisi keuangan kini digunakan sebagai pengganti istilah neraca yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain neraca dapat diibaratkan sebagai sebuah potret yang menggambarkan keadaan objek

⁵⁵ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

pada suatu titik waktu tertentu. Dengan demikian, neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Selain itu perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan setiap tiga bulan atau kuartalan. Namun, laporan kuartalan tersebut tidak melalui proses audit, sedangkan laporan yang harus diaudit adalah laporan akhir tahun yang disusun per tanggal 31 Desember.⁵⁶

Laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu. Neraca memfasilitasi penghitungan rasio-rasio keuangan strategis seperti likuiditas (misalnya modal kerja terhadap total aktiva) dan solvabilitas, yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang. Rasio ini berperan penting dalam menentukan seberapa besar ketahanan finansial yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi risiko *distress*.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas masuk dan keluar yang terkait dengan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Kemampuan menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi merupakan indikator fundamental dalam menilai kesehatan keuangan jangka pendek. Dalam situasi tertentu, perusahaan dapat mencatat laba akuntansi namun tetap menghadapi krisis likuiditas apabila tidak didukung oleh kas yang cukup. Oleh karena itu, laporan ini melengkapi dua laporan lainnya dalam menilai dimensi kelangsungan hidup perusahaan.

⁵⁶ Toto Prihadi, Analisis Laporan Keuangan, PT Gramedia Pustaka Utama, 2019. h. 35.

6. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, yang dikenal sebagai JMA Syariah, merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa berbasis prinsip syariah yang didirikan pada tanggal 15 Agustus 2014. Perusahaan tersebut telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bagian dari sektor keuangan non-bank yang menyelenggarakan produk asuransi sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Dalam operasionalnya, JMA Syariah menerapkan akad-akad syariah seperti *tabarru'*, *wakalah bil ujah*, serta senantiasa menghindari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Produk-produk yang ditawarkan antara lain asuransi jiwa individu, asuransi jiwa kredit, asuransi pendidikan, dan produk asuransi kumpulan yang seluruhnya disusun dengan pola risiko tolong-menolong antar peserta. Dalam menjalankan tata kelola perusahaan, JMA Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keadilan dalam seluruh aspek bisnisnya.

7. Landasan Syariah dalam Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (perjudian). Dalam konteks asuransi jiwa syariah, prinsip-prinsip ini diimplementasikan melalui akad (perjanjian) yang sesuai dengan syariah, seperti akad *Tabarru'* (hibah) dan *Mudharabah* (bagi hasil).⁵⁷ Akad *tabarru'* diidentifikasi sebagai mekanisme derma atau dana kebijakan yang melibatkan partisipasi antar peserta, yang berfungsi untuk membentuk dana kolektif (dana kesejahteraan) yang ditujukan

⁵⁷ Laba Tila, Mukhsinun Mukhsinun, and Utihatli Fursotun, "Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Labatila* 2, no. 01 (2019): 53–73, <https://doi.org/10.33507/lab.v2i01.107>.

untuk memberikan bantuan kepada peserta lain yang mengalami musibah. Di sisi lain, akad mudharabah diterapkan dalam pengelolaan investasi, di mana perusahaan berperan sebagai mudharib (pengelola) dan peserta berfungsi sebagai shahibul maal (pemilik dana).⁵⁸ Sistem implementasi ini menciptakan dasar operasional yang bersifat transparan dan adil, serta menekankan nilai-nilai tolong-menolong dan keadilan sosial, yang sejalan dengan maqashid syariah.

Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya dipandang sebagai produk keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat. Penerbitan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) Nomor 21 tahun 2001 mengenai Pedoman Umum Informasi Asuransi Syariah berperan penting dalam mendukung perkembangan sistem serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, khususnya dalam konteks sistem operasional syariah yang berbeda dari asuransi konvensional. Konsep pembagian risiko atau pembagian risiko menjadi salah satu karakteristik utama dalam operasional asuransi syariah, yang dilakukan secara kolektif di antara peserta. Para peserta asuransi telah sepakat untuk saling membantu (ta'awun), bertanggung jawab, serta saling melindungi terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan, yang diwujudkan dalam bentuk aset atau dana tabarru' melalui akad perjanjian (perikatan).⁵⁹

⁵⁸ Azis Kembara and Fithrah Kamaliyah, "Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Dan Dana Tabarru' Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Literasi Akuntansi* 3, no. 4 (2023): 177–88, <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.105>.

⁵⁹ Azhar Alam and Sukri Hidayati, "Akad Dan Kesesuaian Fitur Wakaf Produk Asuransi Jiwa Syariah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2020): 109, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i1.7223>.

8. Dasar Hukum Asuransi Syariah

a. Al-Qur'an

Secara eksplisit, tidak terdapat satupun ayat dalam al-Qur'an yang menyebutkan istilah asuransi sebagaimana yang sering kita temukan seperti saat ini, baik itu istilah “al-ta'min” maupun “al-takaful”. Namun, al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang menjelaskan konsep asuransi serta mencerminkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam praktik asuransi. Ayat-ayat tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:⁶⁰

1) Perintah Allah untuk mempersiapkan masa depan, sebagaimana tercantum

dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertawakallah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2) Perintah Allah untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama

QS. Al-Maidah: 2, yang artinya:

”tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertawakallah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

QS. Al-Baqarah: 185, yang artinya:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”

3) Perintah Allah untuk saling melindungi antar sesama ketika menghadapi kesusahan QS. Al-Quraisy: 4, yang artinya:

⁶⁰ Tila, Mukhsinun, and Fursotun, “Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia.”

“yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

QS. Al-Baqarah: 126, yang artinya:

“Dan ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini yang aman sentosa (selamat).”

4) Perintah Allah untuk tawakal dan optimis dalam berusaha QS. Al-Taghaabun: 11, yang artinya:

“Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah...”

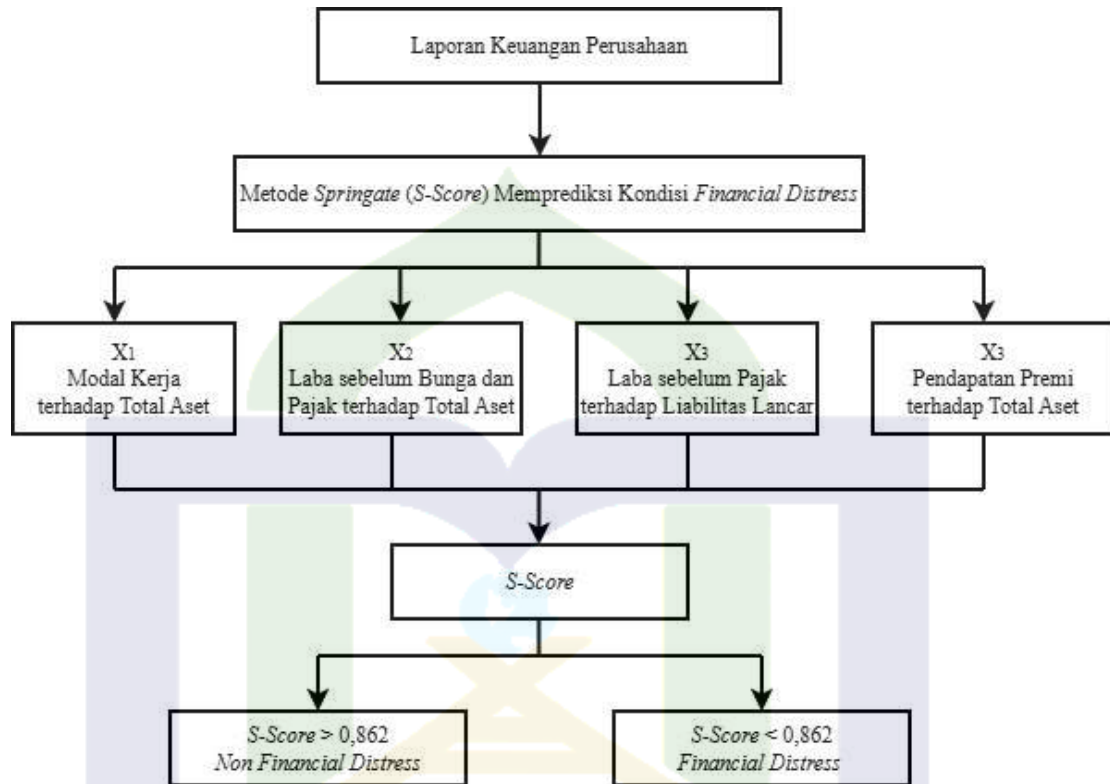
5) Penghargaan Allah terhadap perbuatan mulia yang dilakukan Manusia terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 261,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir serratus biji. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk akan dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung rasio-rasio keuangan dan skor *Springate*, yang kemudian digunakan untuk menentukan tingkat *financial distress* perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai karakteristik suatu populasi, situasi, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan tingkat *financial distress* PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode penelitian berdasarkan hasil perhitungan skor *Springate*. Hasil deskripsi akan menyajikan informasi mengenai klasifikasi tingkat *financial distress* perusahaan dari tahun ke tahun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memanfaatkan data yang berasal dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan dimana akses data dilakukan melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Wilayah Sulawesi Selatan, yang

berlokasi di Jalan A. P. Pettarani No. 9, Ruko Pettarani Petak, Kelurahan Sinrijala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis kantor perwakilan BEI dalam menyediakan akses informasi dan data perusahaan publik, termasuk laporan keuangan yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Setelah proposal penelitian disusun, diseminarkan, dan mendapat izin untuk melakukan penelitian, penulis akan melakukan penelitian tersebut selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Adapun waktu penelitian ini akan mencakup proses pengumpulan dan analisis data laporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 dimana pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dan representatif untuk analisis *financial distress*.

C. Jenis Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Tahun 2020-2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dalam rangka mengidentifikasi potensi *financial distress*. Analisis dilakukan dengan menggunakan Metode *Springate*, yang merupakan salah satu metode prediksi kebangkrutan berdasarkan indikator rasio keuangan tertentu. Pemilihan data sekunder didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, kemudahan akses, serta relevansi dan keandalan informasi yang disediakan oleh sumber resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam penelitian, sehingga prosedur pengumpulan data menjadi tahap penyelidikan yang paling krusial.⁶¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca, meneliti, dan memeriksa dokumen-dokumen lama atau catatan penelitian.⁶² Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk yang telah dipublikasikan, dimana sumber data diperoleh dari website resmi perusahaan atau laporan tahunan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), atau sumber data keuangan terpercaya lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data skunder berupa Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra abadi Tbk Tahun 2020-2024, berupa aset lancar, total aktiva, Laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*), Laba sebelum pajak (*EBT*), dan liabilitas lancar, serta pendapatan premi.

2. Pengorganisasian Data:

Data laporan keuangan yang telah dikumpulkan akan diorganisir secara sistematis dalam *worksheet Excel*.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 224.

⁶² Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajawaliPress, 2000, h. 102.

3. Perhitungan Rasio Keuangan:

Berdasarkan data laporan keuangan, rasio-rasio keuangan yang menjadi komponen Metode *Springate* akan dihitung untuk setiap tahun dalam periode penelitian. Formula perhitungan rasio akan diimplementasikan dalam Excel. Rasio-rasio tersebut adalah:

- a. Modal Kerja terhadap Total Aset

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Laba Sebelum Pajak terhadap Aktiva Lancar

$$X_3 = \frac{\text{EBT}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- d. Pendapatan premi terhadap Total Aset

$$X_4 = \frac{\text{Pendapatan Premi}}{\text{Total Aset}}$$

4. Perhitungan Skor *Springate*:

Setelah rasio-rasio keuangan dihitung, skor *Springate* akan dihitung untuk setiap tahun dalam periode penelitian menggunakan formula Metode *Springate*. Formula Metode *Springate* akan diimplementasikan dalam *worksheet Excel*.

5. Mengklasifikasikan Tingkat *Financial Distress*:

Skor Springate yang diperoleh untuk setiap tahun akan diinterpretasikan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat *financial distress* yang relevan berdasarkan *cut-off point* yang ditetapkan oleh *Springate* atau modifikasinya yang sesuai dengan konteks penelitian.

6. Menyusun Tabulasi dan Penyajian Data:

Hasil perhitungan rasio keuangan, skor *Springate*, dan klasifikasi tingkat *financial distress* akan ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk table atau grafik untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

7. Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil tabulasi dan penyajian data, peneliti akan melakukan analisis untuk menarik kesimpulan mengenai kondisi *financial distress* PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024. Kesimpulan ini akan didasarkan pada interpretasi skor *Springate* dan klasifikasi tingkat *financial distress* yang telah diperoleh. Selain itu, peneliti juga akan membandingkan hasil analisis dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta implikasi praktis dari temuan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Financial distress merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban *finansial* jangka pendek, dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan.⁶³ *financial distress* adalah tingkat kesulitan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra

⁶³ Syailendra Eka Saputra, Alfattory Rheza Syahrul, and Gustia Harini, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (2022): 205–16, <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.335>.

Abadi Tbk yang diukur dan dikategorikan berdasarkan skor *Springate*. Skor ini merupakan hasil perhitungan dari kombinasi rasio-rasio keuangan yang dianggap prediktif terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator rasio utama yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari:

1. X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset
2. X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)
3. X_3 = Laba Sebelum Pajak terhadap Liabilitas Lancar (*Earnings Before Tax to Current Liabilities*)
4. X_4 = Pendapatan Premi terhadap Total Aset

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi *financial distress* PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode penelitian. Pengukuran dilakukan berdasarkan skor *Springate* yang dihitung untuk setiap tahun dalam periode pengamatan. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang memuat nilai skor *Springate* serta klasifikasi tingkat *financial distress* perusahaan setiap tahunnya. Untuk memperjelas tren perubahan tingkat kesulitan keuangan, data tersebut juga akan divisualisasikan dalam bentuk grafik garis atau diagram batang.

Berdasarkan hal diatas, alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 rasio dimana teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah;

1. Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*):

Deloof pada Tahun 2003 menjelaskan bahwa secara teoretis modal kerja bersih yang bernilai negatif mencerminkan adanya tekanan likuiditas yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek akibat

keterbatasan aset lancar. Sebaliknya, modal kerja bersih yang positif menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi komitmen finansial jangka pendek secara tepat waktu.⁶⁴ Rasio modal kerja terhadap total aktiva mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas jangka pendek terhadap total sumber daya yang dimiliki.⁶⁵

2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (*EBIT to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba operasional (EBIT) yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan operasional.⁶⁶

3. Laba Sebelum Pajak terhadap Liabilitas Lancar (*EBT to Current Liabilities*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi aset lancar dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilainya, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memperoleh profit operasional.⁶⁷

⁶⁴ Marc Deloof, "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?," *Journal of Business Finance & Accounting* 30, no. 3-4 (April 1, 2003): 573-88, <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>.

⁶⁵ Rizqy Arasiani Annisa and Johan Arifin, "Metode Konseptual Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 6 (2024): 120-27.

⁶⁶ Khaira Amalia Fachrudin, "Insolvency and Financial Health Prediction Metode for the Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25, no. 1 (2021): 24-32, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art3>.

⁶⁷ Muhammad Akhyar Adnan and Eha Kurniasih, "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 4, no. 2 (2000): 131-51, <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11299>.

4. Pendapatan Premi terhadap Total Aset (*Premium Income to Total Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan asuransi mampu digunakan dalam menghasilkan pendapatan dari premi asuransi. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan utama (premi).⁶⁸

Rasio keuangan yang telah dirumuskan oleh Gordon L.V. *Springate*, dimana menggunakan Metode *springate* ini dapat memprediksi kondisi suatu perusahaan dengan dua klasifikasi yaitu *distress* dan *non distress* (sehat). Metode yang dihasilkan *Springate* tersebut dinilai berdasarkan kualifikasi sebagai berikut.⁶⁹

$$S = 1,03 \times X_1 + 3,07 \times X_2 + 0,66 \times X_3 + 0,4 \times X_4$$

Sumber: (Gordon L.V. *Springate*, 1987)

Keterangan:

S = Nilai *Springate* (*S-score*)

X₁ = Modal Kerja / Total Aset

X₂ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X₃ = Laba Sebelum Pajak / Total Liabilitas Lancar

X₄ = Pendapatan Premi / Total Aset

⁶⁸ Markonah Markonah, Hedwigis Esti Riwayati, and Riska Kumalasari, "The Effect of Premium Income, Expenses Claim, and Underwriting on Profitability of Indonesia Joint Enterprises Insurance Companies," *Jurnal Siasat Bisnis* 27, no. 2 (2023): 219–34, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss2.art7>.

⁶⁹ Yohana, Siska Resti, "PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA DENGAN METODE ALTMAN DAN SPRINGATE TAHUN 2022."

Berdasarkan hasil *S-Score* dari semua persamaan fungsional di atas. Metode ini mengklasifikasikan *S-Score* sebagai berikut:⁷⁰

5. Jika *S-Score* $S < 0,862$ perusahaan berada dalam kondisi tertekan.
6. Jika *S-Score* $S > 0,862$ maka perusahaan tidak dalam kondisi *distress* (sehat)



⁷⁰ Lestari et al., "Financial Distress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Metodes in the Tourism, Hospitality and Restaurant Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS), sebuah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini fokus pada layanan asuransi jiwa dengan prinsip syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2020 hingga 2024.

1. Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Berdasarkan Analisis Perhitungan Metode *Springate*

Analisis prediksi *financial distress* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dilakukan menggunakan Metode *Springate*. Metode ini menggunakan empat rasio keuangan antara lain X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 untuk menghasilkan skor tunggal (*S-Score*). Indikator rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan *Working Capital/Total Assets* (X_1)

Dalam konteks analisis *financial distress* menggunakan Metode *Springate*, komponen modal kerja menjadi salah satu variabel penting karena menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja bisa kita hitung dengan rumus sederhana yaitu Aset Lancar - Kewajiban Lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Atau} \quad X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 1 Perhitungan Working Capital Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2020	128.125.254.268	88.018.306.301	40.106.947.967
2021	110.897.240.930	109.547.644.811	1.349.596.119
2022	151.720.278.157	127.292.290.407	24.427.987.750
2023	183.768.908.384	164.482.779.901	19.286.128.483
2024	192.993.440.910	198.993.197.610	-5.999.756.700

Sumber: Laporan Keuangan PT. JMAS Tbk 2020-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan modal kerja PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020–2024, pada table 4.1 diperoleh gambaran kondisi likuiditas perusahaan yang mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020, perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp128.125.254.268 dan kewajiban lancar sebesar Rp88.018.306.301 sehingga menghasilkan modal kerja positif sebesar Rp40.106.947.967. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, oleh karenanya kondisi ini mencerminkan tingkat likuiditas yang cukup stabil.

Selanjutnya pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan pada modal kerja perusahaan. Aset lancar tercatat sebesar Rp110.897.240.930 sementara kewajiban lancar sebesar Rp109.547.644.811 sehingga modal kerja hanya sebesar Rp1.349.596.119. Penurunan ini menunjukkan bahwa selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar menjadi sangat kecil. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek mulai mengalami tekanan likuiditas, meskipun masih berada dalam kondisi positif.

Pada tahun 2022 kondisi modal kerja perusahaan kembali mengalami peningkatan. Aset lancar meningkat menjadi Rp151.720.278.157 dan kewajiban lancar sebesar Rp127.292.290.407 sehingga menghasilkan modal kerja sebesar Rp24.427.987.750. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan likuiditas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aset lancar atau mengendalikan kewajiban lancar sehingga posisi keuangan menjadi lebih stabil.

Pada tahun 2023, perusahaan masih mencatatkan modal kerja positif sebesar Rp19.286.128.483 yang diperoleh dari aset lancar sebesar Rp183.768.908.384 dan kewajiban lancar sebesar Rp164.482.779.901. Meskipun demikian, nilai modal kerja mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar lebih cepat dibandingkan peningkatan aset lancar, sehingga selisih antara keduanya menjadi lebih kecil.

Sementara itu pada tahun 2024 terjadi perubahan yang cukup signifikan dimana modal kerja perusahaan menjadi negatif sebesar Rp5.999.756.700. Kondisi ini terjadi karena kewajiban lancar sebesar Rp198.993.197.610 lebih besar dibandingkan aset lancar yang hanya sebesar Rp192.993.440.910. Modal kerja negatif menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.

Secara keseluruhan, perkembangan modal kerja PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan penurunan pada akhir periode pengamatan. Meskipun perusahaan masih mampu mempertahankan modal kerja positif pada sebagian besar periode, munculnya modal kerja negatif pada tahun 2024 mengindikasikan adanya penurunan kemampuan likuiditas perusahaan.

Dalam perspektif analisis *financial distress*, Platt dan Platt Tahun 2002 menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat dipandang sebagai sinyal awal adanya tekanan likuiditas yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* apabila tidak segera diatasi melalui pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih efektif.⁷¹ Maka dari itu kondisi ini perlu menjadi perhatian manajemen karena dalam Metode *Springate*, penurunan komponen modal kerja terhadap total aset dapat mempengaruhi nilai skor yang digunakan untuk mendeteksi potensi *financial distress* perusahaan.

Setelah data modal kerja diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1) untuk setiap tahun periode penelitian. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi Modal Kerja bersih dengan Total Aset. Data untuk perhitungan rasio X_1 disajikan pada Tabel bawah ini.

Tabel 4. 2 Working Capital to Toatal Asset PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Total Aset (Rp)
2020	40.106.947.967	239.408.270.443
2021	1.349.596.119	249.050.970.770
2022	24.427.987.750	293.113.078.294
2023	19.286.128.483	303.071.537.483
2024	-5.999.756.700	306.175.510.140

Sumber: Laporan Keuangan PT. JMAS Tbk 2020-2024.

Tahun 2020

$$X_1 = \frac{40.106.947.967}{239.408.270.443} = 0,167 (16,7\%)$$

⁷¹ Platt and Platt, "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias."

Tahun 2021

$$X_1 = \frac{1.349.596.119}{249.050.970.770} = 0,0054 (0,54\%)$$

Tahun 2022

$$X_1 = \frac{24.427.987.750}{293.113.078.294} = 0,0833 (8,33\%)$$

Tahun 2023

$$X_1 = \frac{19.286.128.483}{303.071.537.483} = 0,0636 (6,36\%)$$

Tahun 2024

$$X_1 = \frac{-5.999.756.700}{306.175.510.140} = -0,0195 (-1,95\%)$$

Rasio *Working Capital to Total Asset* (X_1) merupakan salah satu komponen dalam Metode *Springate* yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam kaitannya dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional jangka pendek menggunakan sumber daya yang tersedia. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih baik, sedangkan nilai rasio yang rendah atau negatif dapat mengindikasikan adanya tekanan keuangan yang berpotensi mengarah pada *financial distress*.⁷²

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Working Capital to Total Asset* pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024, diperoleh hasil yang menunjukkan kecenderungan fluktuatif.

⁷² William H Beaver, "Financial Ratios As Predictors of Failure," *Journal of Accounting Research* 4 (March 13, 1966): 71–111, <https://doi.org/10.2307/2490171>.

Dimana pada tahun 2020, rasio X_1 sebesar 0,167 atau 16,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 16,7% dari total aset perusahaan berasal dari modal kerja bersih yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada rasio X_1 menjadi 0,0054 atau 0,54%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya modal kerja bersih perusahaan secara drastis dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Nilai rasio yang sangat kecil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi modal kerja terhadap total aset menjadi sangat terbatas sehingga kemampuan likuiditas perusahaan pada periode ini mengalami penurunan.

Pada tahun 2022 rasio X_1 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,0833 atau 8,33%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya modal kerja bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, perusahaan mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mendukung operasional jangka pendeknya melalui aset yang dimiliki.

Selanjutnya pada tahun 2023 rasio X_1 tercatat sebesar 0,0636 atau 6,36%. Meskipun masih berada pada nilai positif, rasio ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan modal kerja yang sebanding, sehingga proporsi modal kerja terhadap total aset menjadi lebih kecil.

Adapun pada tahun 2024 rasio X_1 menunjukkan nilai -0,0195 atau -1,95%. Nilai negatif ini terjadi karena modal kerja perusahaan berada pada posisi negatif akibat kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tekanan likuiditas karena sebagian kewajiban jangka pendek tidak dapat ditutupi oleh aset lancar yang dimiliki.

Dengan demikian, perkembangan rasio *Working Capital to Total Asset* PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode penelitian menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan penurunan pada akhir periode. Nilai rasio yang semakin kecil bahkan menjadi negatif pada tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang tersedia. Dalam konteks analisis Metode *Springate*, Beaver tahun 1966 menyatakan bahwa kondisi dimana fluktuasi dengan kecenderungan penurunan dapat menjadi indikator meningkatnya risiko *financial distress* apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif.⁷³

Tabel 4.3 Rekapetulasi WCTA PT JMAS Tahun 2020- 2024

Tahun	WCTA
2020	0,167
2021	0,0054
2022	0,0833
2023	0,0636
2024	0,0195

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 yang disajikan pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai rasio mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai WCTA tercatat sebesar 0,167. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 16,7% dari total aset perusahaan didukung oleh modal kerja bersih, dan kondisi ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

⁷³ Beaver.

Selanjutnya pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup drastis pada nilai WCTA menjadi 0,0054. Penurunan ini menunjukkan bahwa kontribusi modal kerja terhadap total aset perusahaan sangat kecil. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal kerja yang memadai untuk menunjang aktivitas operasional. Pada tahun 2022 nilai WCTA kembali mengalami peningkatan menjadi 0,0833. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya rasio tersebut, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung operasional jangka pendek melalui modal kerja yang dimiliki.

Adapun tahun 2023, nilai WCTA menurun menjadi 0,0636. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset perusahaan tidak diikuti oleh pertumbuhan modal kerja yang sebanding, meskipun modal kerja masih berada pada posisi positif. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai WCTA kembali menurun secara signifikan menjadi 0,0195. Kondisi tersebut mencerminkan semakin terbatasnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja terhadap total aset, sehingga mengindikasikan adanya pelemahan tingkat likuiditas. Temuan ini sejalan dengan Gitman pada Tahun 1974 yang menyatakan bahwa penurunan indikator likuiditas berbasis modal kerja berkaitan dengan meningkatnya risiko kesulitan keuangan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan modal kerja yang efektif.

b. Perhitungan *EBIT/Total Assets* (X_2)

Pemakaian rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) bertujuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum menghadapi kewajiban pembayaran pajak dan bunga, relatif terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan. Jika terdapat kekurangan dalam rasio ini, dapat diartikan sebagai sinyal potensial adanya tekanan keuangan dalam perusahaan, yang mungkin mengindikasikan penggunaan aset yang kurang produktif.

Tabel 4.4 Perhitungan EBIT to Total Assets Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aset (Rp)
2020	190.823.638	239.408.270.443
2021	1.836.489.084	249.050.970.770
2022	2.834.477.234	293.113.078.294
2023	6.580.215.361	303.071.537.483
2024	4.637.944.670	306.175.510.140

Sumber: Laporan Keuangan PT. JMAS Tbk 2020-2024.

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2020

$$X_2 = \frac{190.823.638}{239.408.270.443} = 0,00079 \text{ (0,079\%)}$$

Tahun 2021

$$X_2 = \frac{1.836.489.084}{249.050.970.770} = 0,0073 \text{ (0,73\%)}$$

Tahun 2022

$$X_2 = \frac{2.834.477.234}{293.113.078.294} = 0,0096 \text{ (0,96\%)}$$

Tahun 2023

$$X_2 = \frac{6.580.215.361}{303.071.537.483} = 0,0217 \text{ (2,17\%)}$$

Tahun 2024

$$X_2 = \frac{4.637.944.670}{306.175.510.140} = 0,015 \text{ (1,51\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio EBIT terhadap Total Aset (X_2) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa rasio ini mengalami perubahan yang cenderung meningkat hingga tahun 2023, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024. Pengamatan pada tahun 2020 nilai rasio X_2 tercatat sebesar 0,00079 atau 0,079%. Nilai rasio yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari aset yang dimiliki masih sangat terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan belum optimal pada periode tersebut.

Pada tahun 2021 rasio X_2 meningkat menjadi 0,0073 atau 0,73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mulai mampu memanfaatkan asetnya secara lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan. Selanjutnya pada tahun 2022 rasio X_2 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,0096 atau 0,96%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasional semakin membaik. Dengan demikian, perusahaan menunjukkan adanya perkembangan kinerja operasional yang lebih positif dibandingkan tahun sebelumnya.

Adapun pada tahun 2023 rasio X_2 meningkat cukup signifikan menjadi 0,0217 atau 2,17%. Nilai ini merupakan rasio tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih produktif dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Namun demikian, pada tahun 2024 rasio X_2 mengalami penurunan menjadi 0,015 atau 1,51%. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba operasional dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun nilainya masih lebih tinggi

dibandingkan periode awal penelitian. Dalam hal ini perkembangan rasio *EBIT to Total Assets* (X_2) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023 yang kemudian diikuti dengan penurunan pada tahun 2024.

Tabel 4.5 Rekapetulasi EBIT to Total Assets Ratio PT JMAS Tahun 2020- 2024

Tahun	EBIT/Total Assets
2020	0,00079
2021	0,0073
2022	0,0896
2023	0,0217
2024	0,015

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai rekapitulasi rasio *EBIT to Total Assets* (X_2) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024, dapat diketahui bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari pengamatan pada tahun 2020 nilai rasio X_2 tercatat sebesar 0,00079. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari aset yang dimiliki masih sangat rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal pada periode tersebut. Pada tahun 2021 rasio X_2 mengalami peningkatan menjadi 0,0073. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan, dimana perusahaan mulai mampu menghasilkan laba operasional yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Selanjutnya pada tahun 2022 rasio X_2 tercatat sebesar 0,0896. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba operasional.

Selain itu pada tahun 2023 rasio X_2 mengalami penurunan menjadi 0,0217. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai rasio ini masih menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menghasilkan laba operasional dari aset yang dimilikinya.

Adapun pada tahun 2024 rasio X_2 kembali mengalami penurunan menjadi 0,015. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba operasional dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio *EBIT to Total Assets* (X_2) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode penelitian menunjukkan pola yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada awal periode kemudian mengalami penurunan pada akhir periode. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari aset yang dimiliki sempat mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya stabil. Selain itu penurunan rasio ini juga menunjukkan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba operasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Nissim dan Penman pada Tahun 2001 yang menyatakan bahwa profitabilitas berbasis aset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja operasional dan kemampuan perusahaan menciptakan laba dari sumber daya yang dimiliki.⁷⁴

c. Perhitungan *EBT/Current Assets* (X_3)

Rasio ini menunjukkan apakah laba sebelum pajak cukup untuk membayar utang. Laba Sebelum Pajak adalah sisa keuntungan setelah semua

⁷⁴ Doron Nissim and Stephen H Penman, "Ratio Analysis and Equity Valuation: From Research to Practice," *Review of Accounting Studies* 6, no. 1 (2001): 109–54, <https://doi.org/10.1023/A:1011338221623>.

biaya operasional dan bunga utang dikurangi, tapi sebelum pajak dipotong.⁷⁵ Ini biasanya disebutkan langsung di Laporan Laba Rugi.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tabel 4.6 Pergitungan EBT to Current Assets Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	EBT (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)
2020	262.730.221	88.018.306.301
2021	1.888.526.935	109.547.644.811
2022	2.093.259.199	127.292.290.407
2023	3.513.686.414	164.482.779.901
2024	3.746.299.521	198.993.197.610

Sumber: Laporan Keuangan PT. JMAS Tbk 2020-2024.

Tahun 2020

$$X_3 = \frac{262.730.221}{88.018.306.301} = 0,0029 (0,29\%)$$

Tahun 2021

$$X_3 = \frac{1.888.526.935}{109.547.644.811} = 0,017 (1,72\%)$$

Tahun 2022

$$X_3 = \frac{2.093.259.199}{127.292.290.407} = 0,016 (1,64\%)$$

⁷⁵ Michelle Hanlon and Shane Heitzman, "A Review of Tax Research," *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2 (2010): 127–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.

Tahun 2023

$$X_3 = \frac{3.513.686.414}{164.482.779.901} = 0,021 (2,13\%)$$

Tahun 2024

$$X_3 = \frac{3.746.299.521}{198.993.197.610} = 0,018 (1,88\%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio EBT terhadap Liabilitas Lancar (X_3) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024, dapat diketahui bahwa rasio ini mengalami fluktuasi namun secara umum menunjukkan kecenderungan peningkatan dibandingkan tahun awal penelitian. Pada tahun 2020 nilai rasio X_3 tercatat sebesar 0,0029 atau 0,29%. Nilai ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan hanya mampu menutupi sekitar 0,29% dari total liabilitas lancar. Nilai rasio yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memenuhi kewajiban jangka pendek masih sangat terbatas.

Pada tahun 2021 rasio X_3 meningkat menjadi 0,017 atau 1,72%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak yang dapat digunakan untuk menutupi liabilitas lancar. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu pada tahun 2022 rasio X_3 sedikit mengalami penurunan menjadi 0,016 atau 1,64%. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan liabilitas lancar lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan laba sebelum pajak, sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek melalui laba yang dihasilkan menjadi sedikit berkurang.

Adapun pada tahun 2023 rasio X_3 kembali meningkat menjadi 0,021 atau 2,13%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba sebelum pajak secara lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan liabilitas lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui laba yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selanjutnya pada tahun 2024 rasio X_3 mengalami sedikit penurunan menjadi 0,018 atau 1,88%. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun laba sebelum pajak perusahaan meningkat, kenaikan liabilitas lancar yang cukup besar menyebabkan proporsi laba terhadap kewajiban jangka pendek menjadi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 4.7 Rekapetulasi *EBT/Current Assets* PT JMAS Tahun 2020- 2024

Tahun	<i>EBT/Current Assets</i>
2020	0,0029
2021	0,017
2022	0,016
2023	0,021
2024	0,018

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai rekapitulasi rasio EBT terhadap Liabilitas Lancar (X_3) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020–2024, terlihat bahwa nilai rasio mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 rasio X_3 tercatat sebesar 0,0029. Nilai ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan hanya mampu menutupi sebagian kecil dari total liabilitas lancar yang dimiliki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui laba yang dihasilkan masih sangat terbatas. Selain itu pada tahun 2021 rasio X_3 meningkat cukup signifikan menjadi 0,017.

Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak untuk menutupi liabilitas lancar. Hal ini mencerminkan peningkatan kinerja operasional perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2022 rasio X_3 mengalami sedikit penurunan menjadi 0,016. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menghasilkan laba sebelum pajak yang cukup baik, peningkatan liabilitas lancar menyebabkan proporsi laba terhadap kewajiban jangka pendek menjadi sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2023 rasio X_3 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,021, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, pada tahun 2024 rasio X_3 mengalami sedikit penurunan menjadi 0,018. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun laba sebelum pajak masih berada pada tingkat yang relatif baik, peningkatan liabilitas lancar menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek menjadi sedikit berkurang dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio EBT terhadap Liabilitas Lancar (X_3) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dibandingkan tahun awal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mampu meningkatkan laba sebelum pajak untuk mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, meskipun kemampuan tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi pengelolaan kewajiban agar stabilitas keuangan dapat terjaga dan potensi *financial distress* dapat diminimalkan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Altman pada Tahun 1968 yang menegaskan bahwa

profitabilitas yang mampu menopang kewajiban jangka pendek merupakan faktor kunci dalam menurunkan risiko kebangkrutan.⁷⁶

d. Perhitungan *Premium Income/Total Assets* (X₄)

Rasio *Premium Income to Total Assets* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pendapatan premi terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.⁷⁷ Ini langsung ditemukan di bagian atas laporan laba rugi, atau yang perlu dilihat pendapatan premi pada laporan laba rugi.

$$X_4 = \frac{\text{Pendapatan Premi}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.8 Perhitungan Premium Income to Total Assets Ratio PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	Pendapatan (Premi) (Rp)	Total Aset (Rp)
2020	44.417.613.444	239.408.270.443
2021	53.023.795.735	249.050.970.770
2022	48.830.815.579	293.113.078.294
2023	72.644.896.314	303.071.537.483

⁷⁶ Edward I Altman, "FINANCIAL RATIOS, DISCRIMINANT ANALYSIS AND THE PREDICTION OF CORPORATE BANKRUPTCY," *The Journal of Finance* 23, no. 4 (September 1, 1968): 589–609, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>.

⁷⁷ Patricia M Fairfield and Teri Lombardi Yohn, "Using Asset Turnover and Profit Margin to Forecast Changes in Profitability," *Review of Accounting Studies* 6, no. 4 (2001): 371–85, <https://doi.org/10.1023/A:1012430513430>.

2024	79.469.622.179	306.175.510.140
------	----------------	-----------------

Sumber: Laporan Keuangan PT. JMAS Tbk 2020-2024.

Tahun 2020

$$X_4 = \frac{44.417.613.444}{239.408.270.443} = 0,185 \text{ (18,5\%)}$$

Tahun 2021

$$X_4 = \frac{53.023.795.735}{249.050.970.770} = 0,2129 \text{ (21,29\%)}$$

Tahun 2022

$$X_4 = \frac{48.830.815.579}{293.113.078.294} = 0,1665 \text{ (16,65\%)}$$

Tahun 2023

$$X_4 = \frac{72.644.896.314}{303.071.537.483} = 0,2396 \text{ (23,96\%)}$$

Tahun 2024

$$X_4 = \frac{79.469.622.179}{306.175.510.140} = 0,2595 \text{ (25,95\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Premium Income to Total Assets* (X_4) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan kecenderungan peningkatan meskipun sempat mengalami penurunan pada salah satu periode. Dimana pada tahun 2020 nilai rasio X_4 tercatat sebesar 0,185 atau 18,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 18,5% dari total aset perusahaan mampu menghasilkan pendapatan premi pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset yang dimilikinya secara cukup efektif dalam menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya Pada tahun 2021 rasio X_4 meningkat menjadi 0,2129 atau 21,29%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan premi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu pada tahun 2022 rasio X_4 mengalami penurunan menjadi 0,1665 atau 16,65%. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan premi, sehingga proporsi pendapatan premi terhadap total aset menjadi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Adapun pada tahun 2023 rasio X_4 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,2396 atau 23,96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan premi secara lebih optimal dibandingkan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki. Selanjutnya pada tahun 2024 rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,2595 atau 25,95%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan premi.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi *Premium Income to Total Asset Ratio* PT JMAS
Tahun 2020- 2024**

Tahun	<i>Premium Income/ Total Asset</i>
2020	0,185
2021	0,2129
2022	0,1665
2023	0,2396
2024	0,2595

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai rekapitulasi rasio *Premium Income to Total Assets* (X_4) pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024, terlihat bahwa nilai rasio tersebut mengalami fluktuasi namun secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian. Dimana pada tahun 2020 rasio X_4 tercatat sebesar 0,185. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 18,5% dari total aset perusahaan mampu menghasilkan pendapatan premi pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset yang dimilikinya secara cukup efektif dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu pada tahun 2021 rasio X_4 meningkat menjadi 0,2129. Peningkatan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan premi mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2022 rasio X_4 mengalami penurunan menjadi 0,1665. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan premi yang dihasilkan, sehingga proporsi pendapatan terhadap total aset menjadi lebih kecil.

Adapun pada tahun 2023 rasio X_4 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,2396. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan premi secara lebih signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan total aset yang dimiliki. Selanjutnya pada tahun 2024 rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,2595, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan premi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangan rasio *Premium Income to Total Assets* (X_4) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan pendapatan premi

2. Analisis *Financial Distress* PT JMAS Tahun 2020-2024 Berdasarkan Metode *Springate*

Analisis prediksi *financial distress* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dilakukan menggunakan Metode *Springate*. Metode ini menggunakan empat rasio keuangan antara lain X_1 sebagai rasio modal kerja terhadap total aset, X_2 sebagai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, X_3 sebagai laba sebelum pajak terhadap total aset, dan X_4 sebagai pendapatan premi terhadap total aset. Untuk itu skor tunggal (*S-Score*) menghasilkan Kriteria Metode *Springate* sebagai berikut:

- Jika *S-Score* $S < 0,862$ perusahaan berada dalam kondisi tertekan.
- Jika *S-Score* $S > 0,862$ maka perusahaan tidak dalam kondisi distress (sehat)

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Prediksi *Financial Distress* dengan Metode *Springate* PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	S-SCORE	Kategori
2020	0,167	0,000797	0,00298	0,1853	0,251180465	<i>Distress</i>
2021	0,00541	0,00737	0,0172	0,2129	0,124758854	<i>Distress</i>
2022	0,0833	0,00967	0,0164	0,166	0,193018563	<i>Distress</i>
2023	0,06363	0,021712	0,02136	0,2396	0,242176881	<i>Distress</i>
2024	-0,01959	0,01514	0,0188	0,2595	0,142568306	<i>Distress</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis prediksi *financial distress* menggunakan Metode *Springate* menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk secara konsisten mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kategori berpotensi *Financial Distress* sepanjang periode penelitian, yaitu Tahun 2020 hingga 2024. Temuan ini dikonfirmasi oleh nilai *S-Score* yang selalu

berada jauh di bawah ambang batas kritis 0,862 yang merupakan batas penentuan kategori sehat

analisis tren *S-Score* menunjukkan fluktuasi risiko *financial distress* selama periode observasi. Pada Tahun 2020, *S-Score* tercatat sebesar 0,251184 namun angka ini mengalami penurunan signifikan pada Tahun 2021 ke level terendah, yaitu 0,124851 mengindikasikan adanya peningkatan risiko *financial distress* yang substansial di awal periode pengamatan.

Selanjutnya, periode 2022 hingga 2023 mencerminkan tren perbaikan jangka pendek, di mana *S-Score* meningkat bertahap dari 0,193027 pada tahun 2022, mencapai puncaknya (dalam kisaran risiko tinggi) pada tahun 2023, yaitu 0,242195 dimana peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya perbaikan kinerja internal meskipun level *S-Score* masih jauh dari batas aman (*safe zone*). Sayangnya, tren perbaikan tersebut tidak dapat dipertahankan pada Tahun 2024, ditandai dengan penurunan signifikan kembali ke angka 0,142639, yang menempatkan perusahaan pada risiko *financial distress* yang sangat tinggi dan mengindikasikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan sebelumnya mungkin belum memberikan dampak struktural yang permanen terhadap fundamental keuangan perusahaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Interpretasi Kontribusi Masing-Masing Rasio (X-Rasio) Terhadap Potensi *Financial Distress* Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2020-2024

Penentuan nilai *S-Score* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk merupakan fungsi linear dari empat komponen rasio (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4), yang masing-masing memiliki koefisien pembobot yang berbeda dalam Metode *Springate*. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan kontribusi spesifik setiap komponen terhadap status *financial distress* perusahaan.

a. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1), yang merupakan indikator likuiditas bersih, menunjukkan volatilitas tinggi. Permasalahan terbesar pada komponen ini terjadi pada tahun 2024 ketika nilai X_1 tercatat bernilai negatif. Kondisi modal kerja yang negatif ini teridentifikasi sebagai faktor penekan utama yang berkontribusi pada penurunan tajam *S-Score* pada tahun tersebut, menandakan adanya kelemahan likuiditas struktural yang perlu segera diatasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dkk, pada Tahun 2025 yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator penting dalam Metode *Springate* untuk mengidentifikasi potensi *financial distress*, karena perusahaan dengan likuiditas lemah cenderung kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek.⁷⁸ Selain itu, penelitian oleh Nurrohmah & Supriatna, pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa penurunan likuiditas menjadi indikator utama perusahaan mengalami *financial distress*.⁷⁹ Dalam perspektif *Signaling Theory*, kondisi modal kerja negatif memberikan *bad signal* kepada investor dan kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.⁸⁰ Sinyal negatif ini dapat menurunkan kepercayaan pasar serta meningkatkan persepsi risiko kebangkrutan.

b. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_2)

Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_2), sebagai indikator produktivitas aset dalam menghasilkan laba operasional, dimana rasio ini menunjukkan pola yang lebih konstruktif. Nilai X_2 terpantau mengalami perbaikan yang relatif stabil dari tahun 2020 hingga pada tahun 2023. Meskipun angka nominal tergolong kecil, tren positif pada komponen X_2 memberikan

⁷⁸ Shafira Ayu Rachmawati et al., “Springate Metode to Analyze Liquidity, Leverage, and Profitability Ratios Toward Financial Distress .”

⁷⁹ Nabila Amalia Nurrohmah and Agus Supriatna, “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Springate Dan Metode Grover Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024.”

⁸⁰ Spence, “Job Market Signaling.”

kontribusi mitigasi yang penting, membantu menahan skor keseluruhan agar tidak terperosok lebih dalam.

Penelitian sebelumnya oleh Rachmawati dkk pada Tahun 2025 juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, karena kemampuan menghasilkan laba menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan.⁸¹ Selain itu adapun studi pada Bank Muamalat oleh penelitian Lutfi pada Tahun 2024 juga menegaskan bahwa perusahaan perlu menjaga profitabilitas agar stabilitas keuangan tetap terjaga.⁸² Berdasarkan *Signaling Theory*, peningkatan profitabilitas memberikan *positive signal* kepada investor bahwa manajemen mampu mengelola aset secara produktif dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham meskipun kondisi likuiditas sedang tertekan.⁸³

c. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Liabilitas Jangka Pendek (X_3)

Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Liabilitas Jangka Pendek (X_3), komponen ini memiliki bobot terbesar dalam Metode *Springate* dan menunjukkan nilai yang sangat rendah selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek melalui laba yang dimiliki. Nilai X_3 selama periode observasi relatif stabil pada tingkat yang sangat rendah pada tahun 2020 hingga tahun 2023. Kontribusi yang sangat minim ini mengimplikasikan bahwa Laba Sebelum Pajak (EBT) yang dihasilkan perusahaan hanya mampu menutupi sebagian kecil sekali dari total Liabilitas Jangka Pendek. Hal ini merupakan indikasi jelas adanya kerentanan tinggi perusahaan dalam hal solvabilitas jangka pendek sehingga hal tersebut menjadi faktor kuat terjadinya *financial distress*.

⁸¹ Shafira Ayu Rachmawati et al., “Springate Metode to Analyze Liquidity, Leverage, and Profitability Ratios Toward Financial Distress.”

⁸² Asep muhammad lutfi, “Bankruptcy Prediction Analysis of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the Period 2015–2022 Using the Altman Z-Score and Springate Metodes,” *Indonesian Financial Review* 5, no. 1 SE-Articles (October 12, 2025): 296–321, <https://doi.org/10.55538/ifr.v5i1.108>.

⁸³ Spence, “Job Market Signaling.”

Hal tersebut relevan dengan temuan Nurrohmah & Supriatna, pada Tahun 2025 yang menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan indikator kuat terjadinya *financial distress*.⁸⁴ Adapun menurut Arumsari dkk Tahun 2024 menyatakan bahwa Metode *Springate* sendiri menekankan pentingnya kombinasi rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam mendeteksi risiko kebangkrutan.⁸⁵ Selain itu dalam *Signaling Theory*, rendahnya kemampuan laba dalam menutup kewajiban jangka pendek merupakan *bad signal* yang sangat kuat karena menunjukkan potensi masalah solvabilitas jangka pendek dan meningkatkan risiko gagal bayar.⁸⁶

d. Rasio Pendapatan (Premi) terhadap Total Aset (X_4)

Rasio Pendapatan (Premi) terhadap Total Aset (X_4) menunjukkan tren peningkatan yang paling konsisten di antara komponen lainnya, mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Kenaikan volume premi ini berfungsi sebagai faktor positif terkuat yang mencegah *S-Score* jatuh lebih rendah, terutama terlihat dampaknya pada tahun-tahun krusial seperti 2021 dan 2024, di mana komponen likuiditas (X_1) berada di bawah tekanan. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Saputri pada Tahun 2024 yang menyatakan bahwa efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.⁸⁷ Selain itu, penelitian oleh Abeligissabella & Akbar Tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja penjualan dan efisiensi aset yang baik cenderung berada pada zona aman *financial distress*.⁸⁸

⁸⁴ Nabila Amalia Nurrohmah and Agus Supriatna, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Springate Dan Metode Grover Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024."

⁸⁵ Arumsari, Marwan, and Fajarisman, "Analysis of a Company's Bankruptcy Prediction Using the Springate Method and the Altman Z-Score Method."

⁸⁶ Spence, "Job Market Signaling."

⁸⁷ Saputri, "Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate Dan Zmijewski: Studi Kasus PT Sepatu Bata, Tbk."

⁸⁸ Feruziarya, Abeligissabella, and Akbar, "Financial Distress Analysis of Retail Companies on IDX : Altman , Springate , and Zmijewski Metodes."

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya maka dari itu dalam perspektif teori kebangkrutan yang dikemukakan Beaver tahun 1966 menyatakan bahwasanya kondisi kebangkrutan perusahaan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan tahap akhir dari proses penurunan kinerja keuangan yang berlangsung secara kumulatif. *Financial distress* umumnya diawali oleh penurunan profitabilitas, tekanan likuiditas, serta ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.⁸⁹ Ketika indikator prediksi kebangkrutan seperti *Springate Score* secara konsisten berada di bawah nilai ambang batas, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berada dalam fase *technical insolvency*, yaitu keadaan ketika arus kas operasional serta kemampuan menghasilkan laba tidak lagi memadai untuk menutupi struktur biaya operasional dan kewajiban finansial perusahaan.

Dalam industri asuransi syariah, kondisi tersebut mencerminkan kegagalan fungsi intermediasi keuangan, karena aset yang dikelola tidak mampu menghasilkan nilai tambah yang cukup untuk menjaga keberlangsungan usaha (*going concern*).⁹⁰ Dengan kata lain ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan prinsip *going concern* secara teoritis menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan telah berada pada tingkat risiko kegagalan yang tinggi dan berpotensi menuju kebangkrutan apabila tidak dilakukan restrukturisasi aset maupun permodalan secara mendasar.⁹¹

Selain itu adapun dari Perspektif *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence Tahun 1973, dimana laporan keuangan didefinisikan sebagai sarana utama yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan

⁸⁹ Beaver, "Financial Ratios As Predictors of Failure."

⁹⁰ Jarmila Horváthová and Martina Mokrišová, "Risk of Bankruptcy, Its Determinants and Metodes," *Risks*, 2018, <https://doi.org/10.3390/risks6040117>.

⁹¹ Milica Vukčević et al., "Modern Metodes for Predicting Bankruptcy to Detect Early Signals of Business Failure: Evidence from Montenegro," *PLOS ONE* 19, no. 5 (May 21, 2024): e0303793, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303793>.

informasi kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, maupun pemegang polis.⁹² Beserta informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.⁹³ Dalam hal ini, nilai *Springate Score (S-Score)* yang rendah dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif (*bad signal*) yang dikirimkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sinyal tersebut menunjukkan adanya potensi masalah dalam pengelolaan likuiditas maupun profitabilitas perusahaan. Selain itu, kondisi ini juga mencerminkan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, di mana pihak luar hanya dapat menilai kondisi perusahaan melalui indikator keuangan yang dipublikasikan.

Dalam industri asuransi, penurunan tingkat kepercayaan publik merupakan risiko yang sangat signifikan karena Metode bisnis sektor ini sangat bergantung pada kepercayaan pemegang polis. Guiso pada Tahun 2012 menjelaskan bahwa sektor keuangan, termasuk asuransi, sangat rentan terhadap perubahan kepercayaan publik, di mana memburuknya kondisi keuangan perusahaan dapat memicu *loss of confidence* serta meningkatkan persepsi risiko terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban klaim pada masa mendatang.⁹⁴

2. Faktor-Faktor Keuangan Spesifik (Rasio-Rasio Penggunaan Metode *Springate*) Yang Berpengaruh Terhadap Skor Potensi *Financial Distress* PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2020-2024.

Berdasarkan analisis bobot dan tren rasio, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh terhadap nilai S-Score PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

⁹² Spence, "Job Market Signaling."

⁹³ Stephen A Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach," *The Bell Journal of Economics* 8, no. 1 (March 13, 1977): 23–40, <https://doi.org/10.2307/3003485>.

⁹⁴ Pierre Picard, "Economic Analysis of Insurance Fraud BT - Handbook of Insurance," ed. Georges Dionne (New York, NY: Springer New York, 2013), 349–95, https://doi.org/10.1007/978-1-4614-0155-1_13.

- a. Rasio X_1 (Modal Kerja / Total Aset): Rasio ini merupakan faktor penentu utama yang menekan *S-Score* ke zona *distress*. Volatilitas dan pencapaian nilai negatif pada tahun 2024 secara jelas mengindikasikan kelemahan likuiditas struktural yang memiliki dampak terbesar terhadap potensi *financial distress* perusahaan.

Altman Tahun 1968 Secara teoretis mengemukakan bahwasanya modal kerja negatif sering dipandang sebagai indikator awal dari potensi kebangkrutan perusahaan.⁹⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kewajiban jangka pendek untuk mendanai aset jangka panjang atau aktivitas operasional yang tidak menghasilkan arus kas yang memadai. Situasi tersebut dapat memperburuk stabilitas keuangan karena meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁹⁶

Dari perspektif *Signaling Theory*, fluktuasi yang signifikan pada rasio likuiditas dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif bagi pasar yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Spence tahun 1973 menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan organisasi kepada pihak eksternal dapat membentuk persepsi risiko, sehingga kondisi tersebut berpotensi memperburuk penilaian investor maupun calon pemegang polis terhadap prospek keuangan perusahaan.⁹⁷

- b. Rasio X_3 (EBT / Liabilitas Jangka Pendek): Meskipun bobotnya tinggi, nilai nominal X_3 yang secara konsisten sangat rendah menunjukkan kerentanan tinggi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dari laba yang dihasilkan. Rasio ini mengindikasikan masalah solvabilitas jangka pendek yang mendasar.

⁹⁵ Altman, "FINANCIAL RATIOS, DISCRIMINANT ANALYSIS AND THE PREDICTION OF CORPORATE BANKRUPTCY."

⁹⁶ James A Ohlson, "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy," *Journal of Accounting Research* 18, no. 1 (March 13, 1980): 109–31, <https://doi.org/10.2307/2490395>.

⁹⁷ Spence, "Job Market Signaling."

Menurut Teori Kebangkrutan yang dikemukakan oleh Beaver tahun 1966 menyatakan bahwasanya ketidakmampuan laba operasional dalam menutupi kewajiban jangka pendek mencerminkan lemahnya struktur permodalan perusahaan. Profitabilitas yang rendah menyebabkan perusahaan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menyerap beban kewajiban finansial yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya default risk, yaitu risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditor.⁹⁸ Selain itu, rasio profitabilitas yang rendah juga memberikan sinyal kepada kreditor bahwa tingkat keamanan dana yang mereka berikan kepada perusahaan berada pada tingkat risiko yang tinggi.

- c. Rasio X_4 (Pendapatan Premi / Total Aset): Dalam perspektif keuangan, peningkatan pendapatan tanpa diikuti oleh efisiensi biaya operasional dan peningkatan profitabilitas dapat menciptakan kondisi yang dikenal sebagai *growth paradox*. Dengan kata lain dilihat dari kondisi ini, ekspansi aktivitas bisnis justru meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memperbesar eksposur risiko tanpa memiliki fondasi keuangan yang kuat.⁹⁹ Apabila struktur likuiditas dan profitabilitas dasar (seperti rasio X_1 dan X_3) sudah berada dalam kondisi lemah, maka pertumbuhan aktivitas tersebut berpotensi mempercepat proses kegagalan perusahaan.

Selain itu, Adapun hasil penelitian pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk ini secara umum menunjukkan konsistensi dengan beberapa literatur terdahulu mengenai efektivitas Metode *Springate*. Hal ini sejalan dengan temuan Situmeang dan Octaviani tahun 2024 yang menyatakan bahwa Metode *Springate* memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memprediksi

⁹⁸ Beaver, "Financial Ratios As Predictors of Failure."

⁹⁹ Vukčević et al., "Modern Metodes for Predicting Bankruptcy to Detect Early Signals of Business Failure: Evidence from Montenegro."

financial distress dalam konteks industri asuransi di Indonesia.¹⁰⁰ Tingginya sensitivitas Metode ini dalam mendeteksi ketidakstabilan keuangan pada perusahaan asuransi terbukti dalam kasus JMAS, dimana fluktuasi modal kerja langsung terrefleksi secara akurat dalam skor *S-Score*.

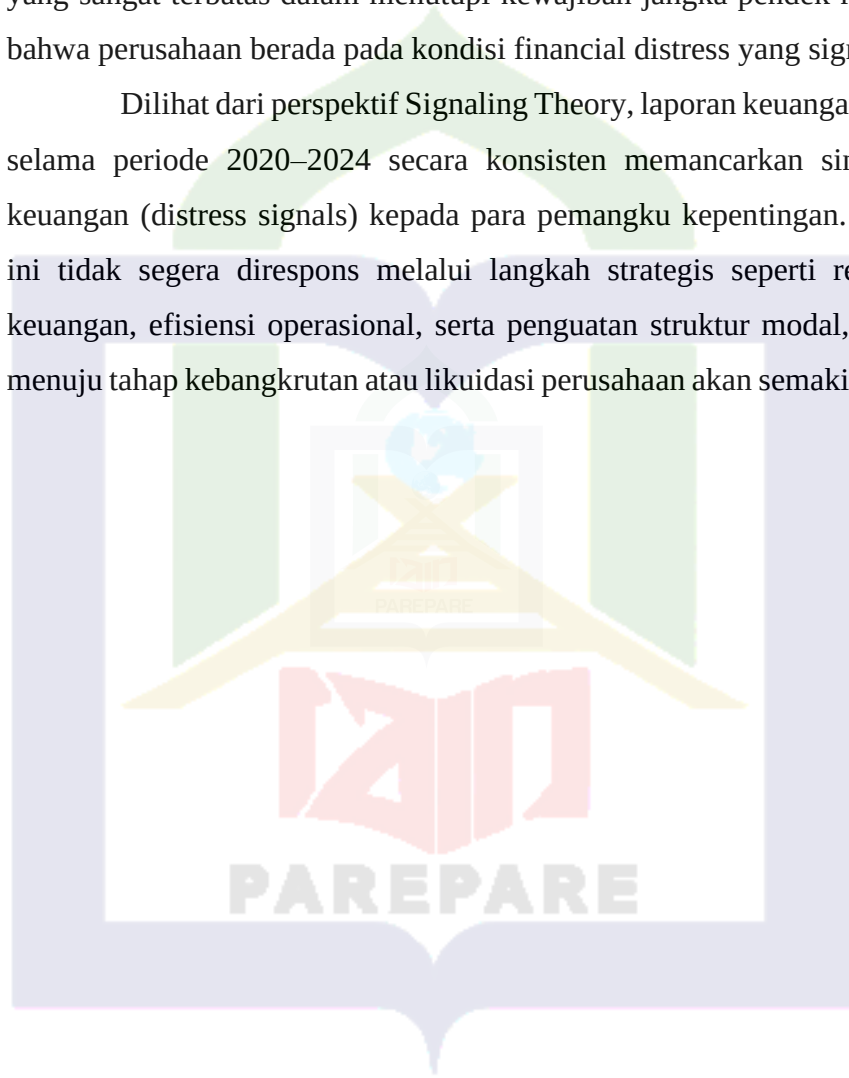
Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurwati, dkk pada tahun 2024 yang menekankan bahwa Metode *Springate* memiliki sensitivitas yang sangat tinggi, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur modal tidak stabil atau rasio utang yang tinggi. Pada penelitian ini, sensitivitas tersebut terlihat jelas saat rasio Modal Kerja (XI) bergerak ke angka negatif di tahun 2024, yang seketika menurunkan skor *Springate* secara drastis meskipun rasio pendapatan (X₄) sedang mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa Metode *Springate* sangat efektif dalam mengidentifikasi titik kritis likuiditas sebagai indikator utama kesulitan keuangan.

Namun, terdapat perspektif yang berbeda apabila dibandingkan dengan objek penelitian lain, seperti temuan oleh Handayani dan Arifana pada tahun 2025 yang menerapkan Metode ini pada sektor properti, ataupun penelitian oleh Sucipto, dkk pada tahun 2024 pada sektor manufaktur, dimana penelitian ini menemukan karakteristik khusus pada sektor asuransi syariah. Meskipun Metode *Springate* terbukti memiliki akurasi tinggi sebagaimana tingkat akurasi 93% yang ditemukan oleh Handayani, faktor eksternal dan regulasi khusus asuransi Syariah seperti pengelolaan dana tabarru dan tuntutan rasio solvabilitas (RBC) yang ketat menjadi determinan penting yang tidak sepenuhnya terpotret hanya melalui empat rasio *Springate*. Oleh karena itu, rendahnya *S-Score* pada JMAS memberikan sinyal bahwa perusahaan asuransi syariah memerlukan manajemen modal kerja yang jauh lebih konservatif dibandingkan sektor industri lainnya.

¹⁰⁰ Program et al., "ANALYSIS OF BANKRUPTCY MODELS IN INSURANCE."

Dengan demikian secara keseluruhan, integrasi hasil analisis menunjukkan bahwa kelemahan struktural pada likuiditas dan profitabilitas operasional merupakan determinan utama yang memengaruhi potensi kebangkrutan PT JMAS. Rasio modal kerja yang negatif serta kemampuan laba yang sangat terbatas dalam menutupi kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi financial distress yang signifikan.

Dilihat dari perspektif Signaling Theory, laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2024 secara konsisten memancarkan sinyal tekanan keuangan (distress signals) kepada para pemangku kepentingan. Jika kondisi ini tidak segera direspons melalui langkah strategis seperti restrukturisasi keuangan, efisiensi operasional, serta penguatan struktur modal, maka risiko menuju tahap kebangkrutan atau likuidasi perusahaan akan semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis prediksi *financial distress* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan Metode *Springate* (S-Score), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk secara konsisten berada dalam kategori *Financial Distress* selama periode 2020-2024. Hal ini disebabkan oleh nilai S-Score selalu rendah dan jauh dari batas aman yakni 0,862. Nilai terendah tercapai pada tahun 2021 dimana hal tersebut mengindikasikan risiko kebangkrutan tertinggi.
2. Faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh atau memiliki kontribusi dominan dalam menekan skor *Springate* adalah Rasio X_1 (Modal Kerja / Total Aset) dan Rasio X_3 (Laba Sebelum Pajak / Liabilitas Jangka Pendek). Dalam hal ini X_1 menekan skor secara langsung, terutama pada tahun 2024 di mana terjadi modal kerja negatif. Sedangkan X_3 mengindikasikan kelemahan fundamental perusahaan dalam menggunakan laba untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Rasio X_4 (Pendapatan premi/ Total Aset) memberikan kontribusi positif yang paling konsisten, namun belum mampu mengimbangi tekanan dari X_1 dan X_3 .

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Fokus pada Likuiditas (X_1) perlu diutamakan, Perusahaan wajib segera melakukan manajemen modal kerja yang ketat untuk mengembalikan Rasio X_1 ke nilai

positif yang aman. Hal ini dapat dilakukan dengan mengontrol pertumbuhan liabilitas jangka pendek dan meningkatkan porsi aset lancar. Selain itu Peningkatan Efektivitas Laba (X_3) juga perlu dilakukan, mengingat X_3 sangat rendah, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional dan administrasi guna meningkatkan Laba Sebelum Pajak (EBT) secara signifikan, sehingga laba yang dihasilkan mampu menutupi liabilitas jangka pendek dan mengangkat skor *Springate*. Serta kewaspadaan tren juga perlu ditingkatkan, dalam hal ini Perusahaan harus waspada terhadap fluktuasi nilai *S-Score* yang ekstrem dan menggunakan Metode *Springate* sebagai alat peringatan dini.

2. Bagi Investor dan Regulator, dalam hal ini Investor perlu berhati-hati dalam berinvestasi di saham JMAS, mengingat risiko *financial distress* yang sangat tinggi dan konsisten. Analisis lebih lanjut terhadap struktur modal kerja dan kualitas aset sangat disarankan. Selain itu untuk regulator, otoritas terkait disarankan untuk memantau lebih ketat kondisi kesehatan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, khususnya terkait kecukupan likuiditas dan permodalan, untuk menjaga stabilitas sektor jasa keuangan syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan Metode prediksi kebangkrutan lain, seperti *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, atau *Grover*, untuk membandingkan hasilnya (*triangulasi*) dan memberikan validasi yang lebih komprehensif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Selain itu disarankan juga untuk memperluas periode penelitian dan memasukkan variabel-variabel kualitatif atau rasio spesifik industri asuransi syariah untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar, and Eha Kurniasih. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 4, no. 2 (2000): 131–51. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11299>.
- Ahmad Rijal Amiruddin, Yuni Nustini. "Analisis Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Di Indonesia Berdasarkan Model Altman (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Periode 2015-2018). *Proceeding of Nationa.*" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2020): 5–24. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art7>.
- Alam, Azhar, and Sukri Hidayati. "Akad Dan Kesesuaian Fitur Wakaf Produk Asuransi Jiwa Syariah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2020): 109. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i1.7223>.
- Altman, Edward I. "*Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy.*" *The Journal of Finance* 23, no. 4 (September 1, 1968): 589–609. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>.
- Anggreni, Rima. "Analisis Perbandingan *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman, *Springate*, *ZMijewski*, Dan *Grover* (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Skripsi*, 2022. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Annisa, Rizqy Arasiani, and Johan Arifin. "Model Konseptual Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 6 (2024): 120–27.
- Arifana, Cindy Dwi, and Anita Handayani. "Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023" 6, no. 1 (2025): 1–11.
- Arumsari, Alifatul Rizka Aji, Jubery Marwan, and Bambang Fajarisman. "*Analysis of a Company's Bankruptcy Prediction Using the Springate Method and the Altman Z-Score Method.*" *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 6, no. 9 SE-Articles (September 17, 2025): 2955–62. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i9.1895>.
- Beaver, William H. "Financial Ratios As Predictors of Failure." *Journal of Accounting Research* 4 (March 13, 1966): 71–111. <https://doi.org/10.2307/2490171>.
- Brigham, Eugene F. *Financial Management (Theory and Practice)*, 2017.
- Deloof, Marc. "*Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian*

- Firms?" Journal of Business Finance & Accounting* 30, no. 3–4 (April 1, 2003): Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Springate* Dan Metode *Altman Z-Score* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Proposal.573–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>.
- Elia, Riska, and Yuliasuti Rahayu. "Analisis Prediksi *Financial Distress* Dengan Model *Springate*, *Zmijewski*, Dan *Grover*." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3833>.
- Erawan, Putu Rahadi, and Made Arie Wahyuni. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Dengan Model *Springate* Dan Model *Grover* Pada Perusahaan Pertambangan." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 02 (2021): 625–34.
- Fachrudin, Khaira Amalia. "*Insolvency and Financial Health Prediction Model for the Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange*." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25, no. 1 (2021): 24–32. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art3>.
- Fadilah, Nur. "“” *Skripsi*, 2023.
- Fairfield, Patricia M, and Teri Lombardi Yohn. "*Using Asset Turnover and Profit Margin to Forecast Changes in Profitability*." *Review of Accounting Studies* 6, no. 4 (2001): 371–85. <https://doi.org/10.1023/A:1012430513430>.
- Feruziarya, Dayegha, Putri Abelgissabella, and Taufik Akbar. "*Financial Distress Analysis of Retail Companies on Idx : Altman , Springate , and Zmijewski Models*" 9, no. 3 (2025): 1246–55. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i3.33312>.
- Goh, Thomas Sumarsan. *Monograf : Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023.
- Hadityo, Farras Shaesardy, and Nur Khusniyah Indrawati. "Prediksi Financial Distress Dengan Model *Altman Z*"-Score, *Zmijewski X*-Score, *Springate S*-Score, Dan *Grover G*-Score." *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan* 3, no. 3 (September 30, 2024): 301–11. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.08>.
- Hanlon, Michelle, and Shane Heitzman. "*A Review of Tax Research*." *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2 (2010): 127–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.
- Horváthová, Jarmila, and Martina Mokrišová. "Risk of Bankruptcy, Its Determinants and Models." *Risks*, 2018. <https://doi.org/10.3390/risks6040117>.
- Jan, Chyan-long. "*Financial Information Asymmetry: Using Deep Learning*

- Algorithms to Predict Financial Distress.*” *Symmetry* 13, no. 3 (March 9, 2021): 443. <https://doi.org/10.3390/sym13030443>.
- Kembara, Azis, and Fithrah Kamaliyah. “Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Dan Dana Tabarru’ Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021.” *Jurnal Literasi Akuntansi* 3, no. 4 (2023): 177–88. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.105>.
- Kurniawan, Viona, Nurainun Bangun, and Hendro Lukman. “*Factors Influencing Cash Holding In The Non-Cyclical Consumer Industry After The Covid-19 Pandemic*” 2, no. 4 (2024): 860–70.
- Lestari, Retno Martanti Endah, Monang Situmorang, M. Ilham Putra Pratama, and Abdul Talib Bon. “*Financial Distress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Models in the Tourism, Hospitality and Restaurant Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019.*” *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2021, 4249–59. <https://doi.org/10.46254/an11.20210755>.
- lutfi, Asep muhammad. “*Bankruptcy Prediction Analysis of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the Period 2015–2022 Using the Altman Z-Score and Springate Models.*” *Indonesian Financial Review* 5, no. 1 SE-Articles (October 12, 2025): 296–321. <https://doi.org/10.55538/ifr.v5i1.108>.
- Markonah, Markonah, Hedwigis Esti Riwayati, and Riska Kumalasari. “*The Effect of Premium Income, Expenses Claim, and Underwriting on Profitability of Indonesia Joint Enterprises Insurance Companies.*” *Jurnal Siasat Bisnis* 27, no. 2 (2023): 219–34. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss2.art7>.
- Maulidya, Iif, and Dian Filianti. “*Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Score Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2014-2018.*” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 12 (2020): 2494. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2494-2507>.
- Meythi, Mulyadi, Riki Martusa, Rapina. “*Are Profitability And Leverage Able To Predict The Risk Of*” 8, no. 3 (2024): 615–26.
- Mukti, Chitra, Andreanov Ridhovan, Alia Sri Damayanti, Wan Varianti Permatasari, Rosdiana Rosdiana, and Yanuar Ramadhan. “*Deteksi Kesehatan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Taffler Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen.*” *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 2 (2023): 104. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6282>.

- Nabila Amalia Nurrohmah, and Agus Supriatna. "Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model *Springate* Dan Model *Grover* Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024." *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 3, no. 2 SE-Articles (April 30, 2026): 28–44. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2183>.
- Nareswari, Rr. Alvita Aulia. "Analisis *Financial Distress* Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan: Literature Review.," no. December (2021). <http://eprints.polsri.ac.id/10479/>.
- Nissim, Doron, and Stephen H Penman. "Ratio Analysis and Equity Valuation: From Research to Practice." *Review of Accounting Studies* 6, no. 1 (2001): 109–54. <https://doi.org/10.1023/A:1011338221623>.
- Nurul Mifta Khairiyah, Wahyuni Wahyuni, and Indriana Indriana. "Analysis of the *Springate Method* in Predicting Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period." *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 2, no. 3 (2024): 630–42. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.108>.
- Nurwati, Mega Indri, Fida Maulida Natswa, and Ilham Sidiq. "Analysis of Potential Financial Distress Using the Altman Method (Z- Score), Springate Method (S- Score), and Zmijewski Method (X-Score) in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022" 2, no. 2 (2024): 328–35.
- Ohlson, James A. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy." *Journal of Accounting Research* 18, no. 1 (March 13, 1980): 109–31. <https://doi.org/10.2307/2490395>.
- Picard, Pierre. "Economic Analysis of Insurance Fraud BT - Handbook of Insurance." edited by Georges Dionne, 349–95. New York, NY: Springer New York, 2013. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-0155-1_13.
- Platt, Harlan D., and Marjorie B. Platt. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance* 26, no. 2 (June 2002): 184–99. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>.
- Pratama, Ferdinar Bayu Setiaji, and Rita Wijayanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress: Pendekatan Model *Springate* Dan *Grover* (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2015-2019)." *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)* 1, no. 62 (2021): 31–45. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5461>.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

- Program, Jurnal, Studi Manajemen, Ermi Octaviani, Chandra Situmeang, and Universitas Negeri Medan. “*Analysis Of Bankruptcy Models In Insurance*” 13, no. 1 (2024): 656–63.
- Rahayuningsih, Wulan. “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Skripsi*, 2022.
- Rettobjaan, V F C, AANB Aristayudha, N M Widnyani, and *Dasar-Dasar Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan: Konsep Dan Studi Kasus Pada UMKM*. Media Pustaka Indo, 2024.
- Ross, Stephen A. “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.*” *The Bell Journal of Economics* 8, no. 1 (March 13, 1977): 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>.
- SANTOSA, EDI. “SDM Jadi Tantangan Utama Pengembangan Asuransi Jiwa Syariah.” 18 Februari, 2023. <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/sdm-jadi-tantangan-utama-pengembangan-asuransi-jiwa-syariah>.
- Saputra, Syailendra Eka, Alfattory Rheza Syahrul, and Gustia Harini. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (2022): 205–16. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.335>.
- Saputri, Evieana R. “Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate Dan Zmijewski: Studi Kasus PT Sepatu Bata, Tbk.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 6, no. 3 SE-Articles (n.d.): 2550–64. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7691>.
- Sarphan, Lisdhayanti, Murdjani Kamaluddin, and Muh Nur. “*Potential Analysis Financial Distress On Company Food & Beverage Registered In Bursa Efek Indonesia*” 04, no. 02 (2024): 1224–38.
- Shafira Ayu Rachmawati, Lenni Yovita, Diana Puspitasari, and Fakhmi Zakaria. “*Springate Model to Analyze Liquidity, Leverage, and Profitability Ratios Toward Financial Distress .*” *International Journal of Economics, Management and Accounting* 2, no. 3 SE-Articles (May 19, 2025): 184–200. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i3.711>.
- Spence, Michael. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (August 1973): 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Sri Bulan, Rismala, Abdul Hamid. “*Springate Score Analysis in Predicting Financial*

- Distress in Islamic Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange* 3, no. 2 (2025): 124–31.
- Sucipto, Rakhmat Hadi, Fazhar Sumantri, and Helmy Ivan Taruna. “Predicting Financial Distress and Bankruptcy of PT Sepatu Bata Tbk with Six Methods,” 2024, 34–46.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. Journal Geej. Vol. 7, 2020.
- Syariah, JMA. “Analisa Fundamental Saham JMAS PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi.” Carisaham.Com. Accessed March 11, 2025. <https://carisaham.com/emiten/profile/JMAS/>.
- Tila, Laba, Mukhsinun Mukhsinun, and Utihatli Fursotun. “Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Labatila* 2, no. 01 (2019): 53–73. <https://doi.org/10.33507/lab.v2i01.107>.
- Ubbe, Mutia Septiani. “Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada PT Airasia Indonesia Tbk., Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 1 (2020): 1–11. [http://eprints.unm.ac.id/18089/1/Jurnal Mutia.pdf](http://eprints.unm.ac.id/18089/1/Jurnal%20Mutia.pdf).
- Vukčević, Milica, Milan Lakićević, Boban Melović, Tamara Backović, and Branislav Dudić. “Modern Models for Predicting Bankruptcy to Detect Early Signals of Business Failure: Evidence from Montenegro.” *PLOS ONE* 19, no. 5 (May 21, 2024): e0303793. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303793>.
- Whitaker, Richard B. “The Early Stages of Financial Distress.” *Journal of Economics and Finance* 23, no. 2 (June 1999): 123–32. <https://doi.org/10.1007/BF02745946>.
- Wulandari, Eka, and Indra Fauzi. “Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 4, no. 1 (2022): 109–17. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1743>.
- Yohana, Siska Resti, Melvin Muchlian. “Prediksi Financial Distress Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dengan Metode Altman Dan Springate Tahun 2022” 4, no. 1 (2025): 14–19.
- Zaki, Ehab, Rahim Bah, and Ananth Rao. “Assessing Probabilities Of Financial Distress Of Banks In Uae.” *International Journal of Managerial Finance* 7, no. 3 (June 28, 2011): 304–20. <https://doi.org/10.1108/17439131111144487>.
- Adnan, Muhammad Akhyar, and Eha Kurniasih. “Analisis Tingkat Kesehatan

- Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 4, no. 2 (2000): 131–51. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11299>.
- Ahmad Rijal Amiruddin, Yuni Nustini. “Analisis Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Di Indonesia Berdasarkan Model Altman (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Periode 2015-2018). *Proceeding of Nationa.*” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2020): 5–24. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art7>.
- Alam, Azhar, and Sukri Hidayati. “Akad Dan Kesesuaian Fitur Wakaf Produk Asuransi Jiwa Syariah.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2020): 109. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i1.7223>.
- Altman, Edward I. “*Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy.*” *The Journal of Finance* 23, no. 4 (September 1, 1968): 589–609. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>.
- Anggreni, Rima. “Analisis Perbandingan *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman, *Springate*, *ZMijewski*, Dan *Grover* (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).” *Skripsi*, 2022. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Annisa, Rizqy Arasiani, and Johan Arifin. “Model Konseptual Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 6 (2024): 120–27.
- Arifana, Cindy Dwi, and Anita Handayani. “Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023” 6, no. 1 (2025): 1–11.
- Arumsari, Alifatul Rizka Aji, Jubery Marwan, and Bambang Fajarisman. “*Analysis of a Company’s Bankruptcy Prediction Using the Springate Method and the Altman Z-Score Method.*” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 6, no. 9 SE-Articles (September 17, 2025): 2955–62. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i9.1895>.
- Beaver, William H. “Financial Ratios As Predictors of Failure.” *Journal of Accounting Research* 4 (March 13, 1966): 71–111. <https://doi.org/10.2307/2490171>.
- Brigham, Eugene F. *Financial Management (Theory and Practice)*, 2017.
- Deloof, Marc. “Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?” *Journal of Business Finance & Accounting* 30, no. 3–4 (April 1, 2003): 573–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>.
- Elia, Riska, and Yuliasuti Rahayu. “Analisis Prediksi Financial Distress Dengan

- Model Springate, Zmijewski, Dan Grover.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3833>.
- Erawan, Putu Rahadi, and Made Arie Wahyuni. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Dengan Model Springate Dan Model Grover Pada Perusahaan Pertambangan.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 02 (2021): 625–34.
- Fachrudin, Khaira Amalia. “*Insolvency and Financial Health Prediction Model for the Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange*.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25, no. 1 (2021): 24–32. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art3>.
- Fadilah, Nur. “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Springate Dan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Skripsi*, 2023.
- Fairfield, Patricia M, and Teri Lombardi Yohn. “*Using Asset Turnover and Profit Margin to Forecast Changes in Profitability*.” *Review of Accounting Studies* 6, no. 4 (2001): 371–85. <https://doi.org/10.1023/A:1012430513430>.
- Feruziarya, Dayegha, Putri Abelgissabella, and Taufik Akbar. “*Financial Distress Analysis Of Retail Companies On Idx: Altman , Springate , and Zmijewski Models*” 9, no. 3 (2025): 1246–55. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i3.33312>.
- Goh, Thomas Sumarsan. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023.
- Hadityo, Farras Shaesardy, and Nur Khusniyah Indrawati. “Prediksi *Financial Distress* Dengan Model Altman Z”-Score, Zmijewski X-Score, Springate S-Score, Dan Grover G-Score.” *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan* 3, no. 3 (September 30, 2024): 301–11. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.08>.
- Hanlon, Michelle, and Shane Heitzman. “A Review of Tax Research.” *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2 (2010): 127–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.
- Horváthová, Jarmila, and Martina Mokrišová. “Risk of Bankruptcy, Its Determinants and Models.” *Risks*, 2018. <https://doi.org/10.3390/risks6040117>.
- Jan, Chyan-long. “Financial Information Asymmetry: Using Deep Learning Algorithms to Predict Financial Distress.” *Symmetry* 13, no. 3 (March 9, 2021): 443. <https://doi.org/10.3390/sym13030443>.
- Kembara, Azis, and Fithrah Kamaliyah. “Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Dan

- Dana Tabarru' Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021." *Jurnal Literasi Akuntansi* 3, no. 4 (2023): 177–88. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.105>.
- Kurniawan, Viona, Nurainun Bangun, and Hendro Lukman. "Factors Influencing Cash Holding In The Non-Cyclical Consumer Industry After The Covid-19 Pandemic" 2, no. 4 (2024): 860–70.
- Lestari, Retno Martanti Endah, Monang Situmorang, M. Ilham Putra Pratama, and Abdul Talib Bon. "Financial Distress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Models in the Tourism, Hospitality and Restaurant Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019." *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2021, 4249–59. <https://doi.org/10.46254/an11.20210755>.
- lutfi, Asep muhammad. "Bankruptcy Prediction Analysis of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the Period 2015–2022 Using the Altman Z-Score and Springate Models." *Indonesian Financial Review* 5, no. 1 SE-Articles (October 12, 2025): 296–321. <https://doi.org/10.55538/ifr.v5i1.108>.
- Markonah, Markonah, Hedwigis Esti Riwayati, and Riska Kumalasari. "The Effect of Premium Income, Expenses Claim, and Underwriting on Profitability of Indonesia Joint Enterprises Insurance Companies." *Jurnal Siasat Bisnis* 27, no. 2 (2023): 219–34. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss2.art7>.
- Maulidya, Iif, and Dian Filianti. "Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Score Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2014-2018." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 12 (2020): 2494. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2494-2507>.
- Meythi, Mulyadi, Riki Martusa, Rapina. "Are Profitability And Leverage Able To Predict The Risk Of" 8, no. 3 (2024): 615–26.
- Mukti, Chitra, Andreanov Ridhovan, Alia Sri Damayanti, Wan Varianti Permatasari, Rosdiana Rosdiana, and Yanuar Ramadhan. "Deteksi Kesehatan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Taffler Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 2 (2023): 104. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6282>.
- Nabila Amalia Nurrohmah, and Agus Supriatna. "Analisis Financial Distress Menggunakan Model Springate Dan Model Grover Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024." *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 3, no. 2 SE-Articles (April 30, 2026): 28–44.

<https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2183>.

- Nareswari, Rr. Alvita Aulia. “Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan: Literature Review.,” no. December (2021). <http://eprints.polsri.ac.id/10479/>.
- Nissim, Doron, and Stephen H Penman. “Ratio Analysis and Equity Valuation: From Research to Practice.” *Review of Accounting Studies* 6, no. 1 (2001): 109–54. <https://doi.org/10.1023/A:1011338221623>.
- Nurul Mifta Khairiyah, Wahyuni Wahyuni, and Indriana Indriana. “Analysis of the Springate Method in Predicting Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period.” *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 2, no. 3 (2024): 630–42. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.108>.
- Nurwati, Mega Indri, Fida Maulida Natswa, and Ilham Sidiq. “Analysis of Potential Financial Distress Using the Altman Method (Z- Score), Springate Method (S- Score), and Zmijewski Method (X-Score) in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022” 2, no. 2 (2024): 328–35.
- Ohlson, James A. “Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy.” *Journal of Accounting Research* 18, no. 1 (March 13, 1980): 109–31. <https://doi.org/10.2307/2490395>.
- Picard, Pierre. “Economic Analysis of Insurance Fraud BT - Handbook of Insurance.” edited by Georges Dionne, 349–95. New York, NY: Springer New York, 2013. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-0155-1_13.
- Platt, Harlan D., and Marjorie B. Platt. “Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias.” *Journal of Economics and Finance* 26, no. 2 (June 2002): 184–99. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>.
- Pratama, Ferdinar Bayu Setiaji, and Rita Wijayanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress: Pendekatan Model Springate Dan Grover (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2015-2019).” *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)* 1, no. 62 (2021): 31–45. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5461>.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Program, Jurnal, Studi Manajemen, Ermi Octaviani, Chandra Situmeang, and Universitas Negeri Medan. “Analysis Of Bankruptcy Models In Insurance” 13, no. 1 (2024): 656–63.
- Rahayuningsih, Wulan. “Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman,

- Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Skripsi*, 2022.
- Rettobjaan, V F C, AANB Aristayudha, N M Widnyani, and *Dasar-Dasar Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan: Konsep Dan Studi Kasus Pada UMKM*. Media Pustaka Indo, 2024.
- Ross, Stephen A. “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.*” *The Bell Journal of Economics* 8, no. 1 (March 13, 1977): 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>.
- SANTOSA, EDI. “SDM Jadi Tantangan Utama Pengembangan Asuransi Jiwa Syariah.” 18 Februari, 2023. <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/sdm-jadi-tantangan-utama-pengembangan-asuransi-jiwa-syariah>.
- Saputra, Syailendra Eka, Alfatory Rheza Syahrul, and Gustia Harini. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (2022): 205–16. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.335>.
- Saputri, Evieana R. “Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate Dan Zmijewski: Studi Kasus PT Sepatu Bata, Tbk.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 6, no. 3 SE-Articles (n.d.): 2550–64. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7691>.
- Sarphan, Lisdhayanti, Murdjani Kamaluddin, and Muh Nur. “Potential Analysis Financial Distress On Company Food & Beverage Registered In Bursa Efek Indonesia” 04, no. 02 (2024): 1224–38.
- Shafira Ayu Rachmawati, Lenni Yovita, Diana Puspitasari, and Fakhmi Zakaria. “Springate Model to Analyze Liquidity, Leverage, and Profitability Ratios Toward Financial Distress .” *International Journal of Economics, Management and Accounting* 2, no. 3 SE-Articles (May 19, 2025): 184–200. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i3.711>.
- Spence, Michael. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (August 1973): 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Sri Bulan, Rismala, Abdul Hamid. “Springate Score Analysis in Predicting Financial Distress in Islamic Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange” 3, no. 2 (2025): 124–31.
- Sucipto, Rakhmat Hadi, Fazhar Sumantri, and Helmy Ivan Taruna. “Predicting Financial Distress and Bankruptcy of PT Sepatu Bata Tbk with Six Methods,”

2024, 34–46.

Syaifuddin, Dedy Takdir. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. *Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.

Syariah, JMA. “Analisa Fundamental Saham JMAS PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi.” CARISAHAM.COM. Accessed March 11, 2025. <https://carisaham.com/emiten/profile/JMAS/>.

Tila, Laba, Mukhsinun Mukhsinun, and Utihatli Fursotun. “Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Labatila* 2, no. 01 (2019): 53–73. <https://doi.org/10.33507/lab.v2i01.107>.

Ubbe, Mutia Septiani. “Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada PT Airasia Indonesia Tbk., Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 1 (2020): 1–11. [http://eprints.unm.ac.id/18089/1/Jurnal Mutia.pdf](http://eprints.unm.ac.id/18089/1/Jurnal%20Mutia.pdf).

Vukčević, Milica, Milan Lakićević, Boban Melović, Tamara Backović, and Branislav Dudić. “Modern Models for Predicting Bankruptcy to Detect Early Signals of Business Failure: Evidence from Montenegro.” *PLOS ONE* 19, no. 5 (May 21, 2024): e0303793. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303793>.

Whitaker, Richard B. “The Early Stages of Financial Distress.” *Journal of Economics and Finance* 23, no. 2 (June 1999): 123–32. <https://doi.org/10.1007/BF02745946>.

Wulandari, Eka, and Indra Fauzi. “Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (2022): 109–17. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1743>.

Yohana, Siska Resti, Melvin Muchlian. “Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dengan Metode Altman Dan *Springate* Tahun 2022” 4, no. 1 (2025): 14–19.

Zaki, Ehab, Rahim Bah, and Ananth Rao. “Assessing Probabilities of Financial Distress of Banks in Uae.” *International Journal of Managerial Finance* 7, no. 3 (June 28, 2011): 304–20. <https://doi.org/10.1108/17439131111144487>.

LAMPIRAN



1. Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi TBK 2020-2024

KOMPENEN	2020	2021	2022
Total asset	239.408.270.443	249.050.970.770	293.113.078.294
Total liabilitas	135.545.086.783	135.341.296.890	170.464.506.569
Asset lancer	128.125.254.268	110.897.240.930	151.720.278.157
Liabilitas jangka pendek	88.018.306.301	109.547.644.811	127.292.290.407
Ebit	190.823.638	1.836.489.084	2.834.477.234
Laba sebelum pajak	262.730.221	1.888.526.935	2.093.259.199
Pendapatan (premi)	44.417.613.444	53.023.795.735	48.830.815.579

KOMPENEN	2023	2024
Total asset	303.071.537.483	306.175.510.140
Total liabilitas	205.974.904.965	231.469.239.601
Asset lancer	183.768.908.384	192.993.440.910
Liabilitas jangka pendek	164.482.779.901	198.993.197.610
Ebit	6.580.215.361	4.637.944.670
Laba sebelum pajak	3.513.686.414	3.746.299.521
Pendapatan (premi)	72.644.896.314	79.469.622.179

ASET LANCAR			
KOMPENEN	2020	2021	2022
Kas Dan Setara Kas	36.296.704.859	18.516.687.364	18.454.038.994
Piutang Kontribusi	11.329.958.597	3.012.919.558	14.620.548.955
Piutang Reasuransi	7.212.274.032	25.697.316.590	31.558.954.693
Piutang Lain-Lain	22.856.229.528	17.470.596.026	33.585.026.693
Aset Reasuransi	32.799.217.037	30.195.012.282	31.508.135.747
Biaya Akuisisi Yang Ditangguhkan	16.002.029.400	12.334.861.635	20.644.979.694
Uang Muka Dan Biaya Dibayar Dimuka	1.628.840.815	3.669.847.475	1.348.593.381
Total Aset Lancar	128.125.254.268	110.897.240.930	151.720.278.157

ASET LANCAR		
KOMPENEN	2023	2024
Kas Dan Setara Kas	7.427.641.059	8.752.375.463
Piutang Kontribusi	9.785.423.952	25.632.344.406
Piutang Reasuransi	49.437.745.412	36.494.201.954
Piutang Lain-Lain	66.043.636.313	78.482.479.678
Aset Reasuransi	30.064.205.091	26.410.972.557
Biaya Akuisisi Yang Ditangguhkan	20.793.771.681	17.148.752.823
Uang Muka Dan Biaya Dibayar Dimuka	216.484.876	72.314.029
Total Aset Lancar	183.768.908.384	192.993.440.910

2. Perhitungan Rasio Modal Kerja

TAHUN	ASET LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	MODAL KERJA
2020	128.125.254.268	88.018.306.301	40.106.947.967
2021	110.897.240.930	109.547.644.811	1.349.596.119
2022	151.720.278.157	127.292.290.407	24.427.987.750
2023	183.768.908.384	164.482.779.901	19.286.128.483
2024	192.993.440.910	198.993.197.610	-5.999.756.700

3. Perhitungan Rasio (X₁)

MODAL KERJA	TOTAL ASET	X ₁	PRESENTASE
40.106.947.967	239.408.270.443	0,167525324	16,75253236
1.349.596.119	249.050.970.770	0,005418955	0,541895546
24.427.987.750	293.113.078.294	0,083339808	8,333980828
19.286.128.483	303.071.537.483	0,063635565	6,363556487
-5.999.756.700	306.175.510.140	-0,019595809	-1,959580862

4. Perhitungan rasio (X₂)

EBIT	TOTAL ASET	X ₂	PRESRNTASE
190.823.638	239.408.270.443	0,000797064	0,079706368
1.836.489.084	249.050.970.770	0,007373949	0,737394871
2.834.477.234	293.113.078.294	0,009670252	0,967025167
6.580.215.361	303.071.537.483	0,021711756	2,171175629
4.637.944.670	306.175.510.140	0,015147994	1,514799361

5. Perhitungan rasio (X3)

EBT	LIABILITAS JANGKA PENDEK	X3	PRESENTASE
262.730.221	88.018.306.301	0,00298495	0,298494975
1.888.526.935	109.547.644.811	0,01723932	1,723932028
2.093.259.199	127.292.290.407	0,016444509	1,644450887
3.513.686.414	164.482.779.901	0,021362032	2,136203204
3.746.299.521	198.993.197.610	0,018826269	1,882626927

6. Perhitungan rasio (X4)

PENDAPATAN (PREMI)	TOTAL ASET	X4	PRESENTASE
44.417.613.444	239.408.270.443	0,185530823	18,5530823
53.023.795.735	249.050.970.770	0,212903389	21,29033891
48.830.815.579	293.113.078.294	0,16659378	16,65937797
72.644.896.314	303.071.537.483	0,239695542	23,96955416
79.469.622.179	306.175.510.140	0,259555776	25,95557762

7. Perhitungan Hasil Prediksi *Financial Distress* dengan Metode Springate PT JMAS Tbk 2020-2024

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	S-SCORE	Kategori
2020	0,167	0,000797	0,00298	0,1853	0,251180465	<i>Distress</i>
2021	0,00541	0,00737	0,0172	0,2129	0,124758854	<i>Distress</i>
2022	0,0833	0,00967	0,0164	0,166	0,193018563	<i>Distress</i>
2023	0,06363	0,021712	0,02136	0,2396	0,242176881	<i>Distress</i>
2024	-0,01959	0,01514	0,0188	0,2595	0,142568306	<i>Distress</i>

8. Berita Acara Revisi Judul Skripsi

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : DIAN
N I M : 2220203862201054
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE
PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE
PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK

dengan alasan / dasar:

.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2026

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Sri Wahyuni Nur, M.Ak

Mengetahui:


Prodi Akuntansi
Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002

9. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5681/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025

13 November 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

M a t a : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DIAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 17 Agustus 2004
NIM	: 2220203862201054
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: DESA BOKI, KELURAHAN PAMMASE, KECAMATAN TIROANG, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

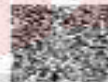
**ANALISIS FINANSIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA PT ASURANSI
JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 November 2025 sampai dengan tanggal 25 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

10. Surat Izin Dinas


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 30134/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Pimpinan PT Asuransi Jiwa Syariah
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Jasa Mitra Abadi TBK

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-5681/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025 tanggal 13 November 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: DIAN
Nomor Pokok	: 2220203862201054
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Maret s/d 16 April 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Maret 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Peringgal.

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20260313940063



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



11. Surat Selesai Meneliti



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00768/BEI/PSR/12-2025
 Tanggal : 15 Desember 2025
 Kepada Yth. : Dekan
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian
 NIM : 2220203862201054
 Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan disertasi dengan judul **"ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy disertasi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor



BOIDATA PENULIS



Dian lahir pada tanggal 17 Agustus di Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Suparman dan Ibu Janna, yang beralamat di Boki Utara, Kelurahan Pammase, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2008 di Taman Kanak-kanak, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 216 Boki pada tahun 2010. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 3 Pinrang pada tahun 2016, dan pendidikan menengah atas di SMKN 8 Pinrang pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan studi strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tepatnya di Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama masa studi, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 di Desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Penulis berhasil menyelesaikan studi akademiknya dengan menyusun skripsi yang berjudul: **“Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *Springate* Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi TBK”**.